

**ANALISIS PRODUKSI, PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*) DI DESA
TANJUNG IBUS KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

**OLEH:
PUTRI RAHAYU
198220153**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/6/24

**ANALISIS PRODUKSI, PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum annum L.*) DI DESA
TANJUNG IBUS KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN
LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

**OLEH :
PUTRI RAHAYU
198220153**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)6/6/24

Judul Skripsi : ANALISIS PRODUKSI, PENDAPATAN DAN
KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH
DI DESA TANJUNG IBUS KECAMATAN
SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT
Nama : PUTRI RAHAYU
NPM : 198220153
Fakultas/Prodi : PERTANIAN/AGRIBISNIS

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si

Diketahui Oleh :




Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 22 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 06 Mei 2024

Putri Rahayu

198220153

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Rahayu
NIM : 198220153
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul " Analisis Produksi, Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 06 Mei 2024
Yang menyatakan



Putri Rahayu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. 2) Untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. 3) Untuk menganalisis kelayakan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan angka-angka untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data-data yang ada dilapangan untuk ditarik suatu kesimpulan. Pengambilan jumlah sampel petani cabai merah dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dimana populasi sebanyak 150 petani dan sampel pada penelitian ini 42 petani cabai merah.

Hasil peneltian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksisi cabai merah di Desa Tanjung Ibus secara signifikan adalah luas lahan, benih dan pupuk NPK. Pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah Rp.11.387.782,-/musim tanam. Nilai *B/C ratio* usahatani cabai merah adalah 2,6 artinya nilai *B/C ratio* lebih besar dari 1 jadi usahatani cabai merah ini layak untuk dikembangkan di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Kata Kunci : Analisis produksi, pendapatan serta kelayakan *B/C Ratio*

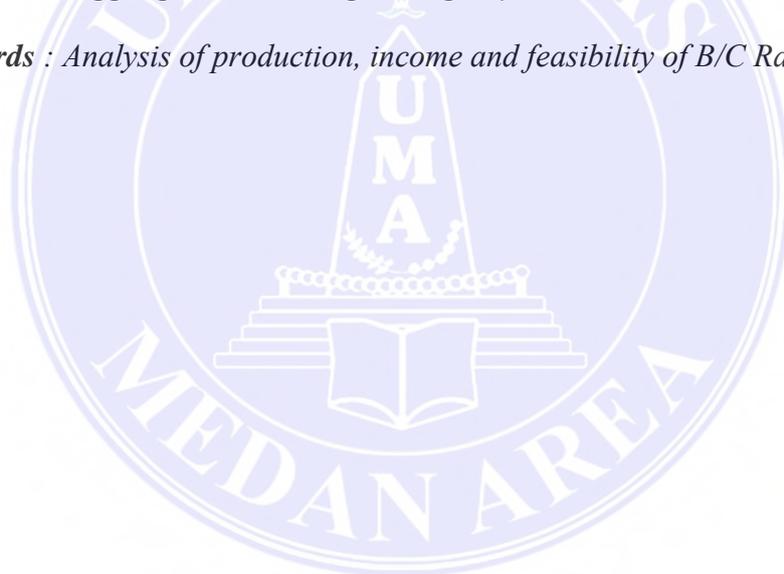
ABSTRAK

The objectives of this research are: 1) To analyze the factors that influence the production of red chili farming in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency. 2) To analyze the income of red chili farming in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency. 3) To analyze the feasibility of red chili farming in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency.

This research uses a quantitative method, namely a method that uses numbers to solve problems based on existing data in the field to draw conclusions. The sampling of red chili farmers in this study used the Slovin formula. Where the population is 150 farmers and the sample in this study was 42 red chili farmers.

The research results show that the production factors that significantly influence red chili production in Tanjung Ibus Village are land area, seeds and fertilizer. The income received by red chili farmers in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency is IDR 11,387,782/planting season. The B/C ratio value of red chili farming is 2.6, meaning the B/C ratio value is greater than 1, so this red chili farming is feasible to be implemented in Tanjung Ibus Village, Secanggang District, Langkat Regency.

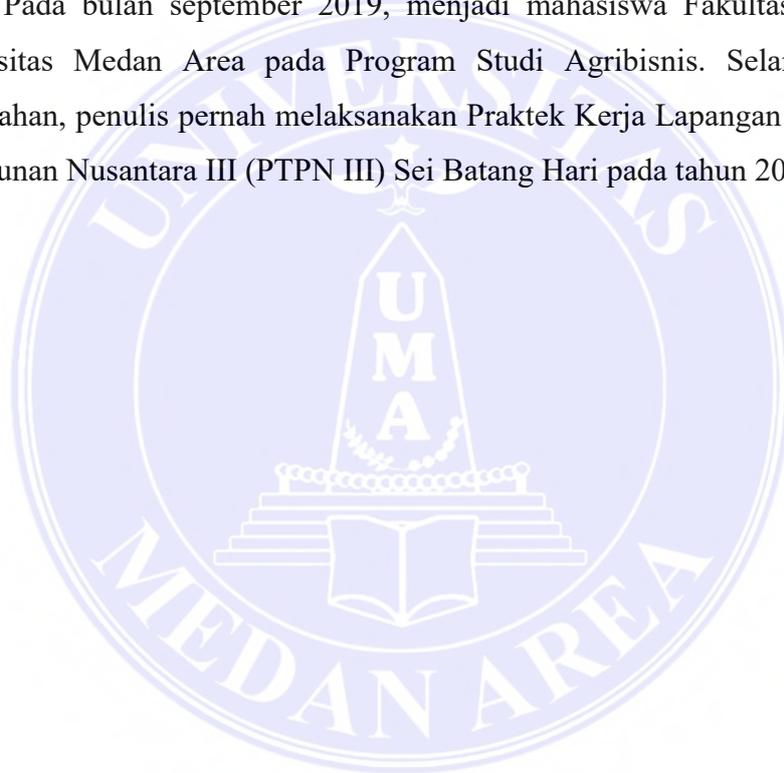
Keywords : *Analysis of production, income and feasibility of B/C Ratio*



RIWAYAT HIDUP

Putri Rahayu dilahirkan pada tanggal 02 Oktober 2021 di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Sukardi dan Ibu Rukanah. Pendidikan Sekolah Dasar di SD NEGERI 056618 Purwosari Tanjung Ibus dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Secanggang, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Secanggang.

Pada bulan september 2019, menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), di PT. Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Sei Batang Hari pada tahun 2022.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Produksi, Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.) Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”.

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST.,M.Sc. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Endang Sari Simanullang, SP.,M.Si. Selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan proposal ini.
4. Rika Fitri Ilvira S.TP.,M,Sc Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Universitas Medan Area.
5. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kedua Orang Tua tercinta Ibunda Rukanah dan Ayahanda Sukardi yang telah banyak memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta curahan kasih sayangnya dan doa-doanya yang tiada henti mereka panjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
7. Terimakasih kepada bang sukarman, kak anki, adik mala dan deni affandi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, semangat, serta masukan kepada penulis.

9. Seluruh rekan – rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan – rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan khususnya bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Hipotesis Penelitian.....	10
1.5 Manfaat penelitian.....	11
1.6 Kerangka Pemikiran.....	12
II. TUNJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tanaman Cabai Merah	14
2.2 Produksi	14
2.3 Faktor-Faktor Produksi	14
2.4 Biaya Produksi	16
2.5 Penerimaan	17
2.6 Pendapatan	17
2.7 Kelayakan Usaha.....	19
2.8 Penelitian Terdahulu	19
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	31

IV. GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG IBUS.....	34
4.1 Gambaran Umum Desa Tanjung Ibus.....	34
4.2 Keadaan Penduduk.....	34
4.3 Karakteristik Responden Cabai Merah	39
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	39
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	40
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	42
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan	43
4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Analisis Fakktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	46
5.1.1 Uji Asumsi Klasik	46
5.1.2 Uji Kesesuaian Model	48
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	53
5.2.1 Biaya Tetap.....	53
5.2.2 Biaya Variabel	54
5.2.3 Penerimaan	56
5.2.4 Pendapatan.....	56
5.3 Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2021	3
2.	Luas panen dan produksi cabai merah di Kabupaten Langkat Tahun 2019-2021	5
3.	Luas panen dan produksi cabai merah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2019-2021	6
4.	Luas panen dan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2019-2021	7
5.	Jumlah Populasi dan Sampel di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	23
6.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Dusun di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	35
7.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	36
8.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	36
9.	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	37
10.	Persebaran Berdasarkan Sarana dan Prasarana Umum	38
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	40
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan	41
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	43
15.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	43
16.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan	44
17.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	47
18.	Uji Multikolinearitas	47
19.	Uji Kolmogorov Smirnov	47
20.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah	50
21.	Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Petani Cabai Merah	54
22.	Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Cabai Merah	55
23.	Penerimaan Yang Diterima Oleh Petani Cabai Merah	56
24.	Pendapatan Yang diterima Oleh Petani Cabai Merah	57

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Peta Kabupaten Langkat	34
3.	Grafik Plot.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah.....	65
2.	Uji Multikolinearitas	66
3.	Uji Kolmogorov Smirnov	66
4.	Uji Determinasi (R^2)	67
5.	Uji Simultan F	67
6.	Uji t	67
7.	Tabel-t	68
8.	Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah	69
9.	Biaya Penyusutan Mulsa	71
10.	Biaya Penyusutan Cangkul	72
11.	Biaya Penyusutan Gembor Air	73
12.	Biaya Penyusutan Sprayer.....	74
13.	Biaya Penyusutan Tali Plastik.....	75
14.	Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah.....	77
15.	Biaya Variabel Benih	79
16.	Biaya Variabel Pupuk NPK	80
17.	Biaya Variabel Pestisida	81
18.	Biaya Variabel Tenaga Kerja	82
19.	Produksi Cabai Merah.....	83
20.	Daftar Kuesioner Penelitian	85
21.	Dokumentasi Penelitian	89
22.	Surat Pengantar Riset	92
23.	Surat Selesai Riset.....	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam menjalankan dan memajukan perekonomian Indonesia, baik dalam keadaan stabil maupun dalam keadaan krisis ekonomi. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) menyatakan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 12,22% dari total 10 sektor lapangan usaha, dimana yang membuktikan bahwa sektor pertanian sebagai motor penggerak perekonomian bangsa Indonesia.

Sektor pertanian Indonesia terbagi menjadi lima subsektor, yaitu subsektor pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Subsektor pangan dan hortikultura menjadi salah satu subsektor yang berguna dalam memenuhi konsumsi pangan setiap individu. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di Indonesia adalah cabai merah. Cabai merah diusahakan masyarakat hampir diseluruh wilayah Indonesia, karena komoditas ini dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari baik dalam keadaan segar maupun olahan. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, permintaan cabai oleh industri dari hari ke hari terus meningkat, seiring dengan meningkatnya industri pengolahan bahan makanan yang menggunakan cabai merah sebagai bahan baku utamanya (Hiskia, 2021).

Tanaman cabai merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai sebagai komoditas menjanjikan. Permintaan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obatobatan merupakan potensi untuk meraup keuntungan. Tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia (Nurfalach, 2010).

Cabai merah (*Capsicum annuum L.*) adalah salah satu produk pangan rempah yang paling penting dan paling banyak diproduksi di Asia. Cabai merah digunakan sebagai rempah dalam berbagai makanan di seluruh dunia. Bisnis budidaya cabai terlihat sangat menjanjikan dan berpotensi memberikan keuntungan yang cukup besar. Hal ini disebabkan nilai pemasaran cabai yang tinggi bila ditinjau dari volume serta nilai ekspor dan impor di tingkat domestik dan internasional (Winarno, 2017).

Tanaman cabai merah yang memiliki nama ilmiah (*Capsicum annuum L.*) ini berasal dari kawasan Amerika Selatan dan Tengah. Tanaman cabai dapat diperbanyak dengan biji. Komoditas cabai digunakan hampir pada semua jenis makanan karena merupakan bumbu masak utama yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar, karena merupakan komoditas yang banyak digunakan, cabai memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak diusahakan oleh petani di Sumatera Utara. Adapun tanaman ini merupakan tanaman yang mudah ditanam didataran rendah maupun didataran tinggi, sehingga dapat ditemukan diseluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Utara kecuali Kota Sibolga dan Pematang siantar

(Badan Pusat statistik Sumatera Utara, 2017). Data produksi cabai merah di Provinsi Sumatera Utara diuraikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi Cabai Merah (Ton/Tahun) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2021

Kabupaten	2019	2020	2021
Nias	32	51	33
Mandailing Natal	236	394	108
Tapanuli Selatan	449	423	376
Tapanuli Tengah	48	58	48
Tapanuli Utara	1219	1364	1405
Toba Samosir	135	104	104
Labuhan Batu	31	21	32
Asahan	163	147	146
Simalungun	2260	3221	2884
Dairi	1533	2175	1477
Karo	5988	6320	6210
Deli Serdang	374	366	357
Langkat	621	462	588
Nias Selatan	111	101	16
Humbang	613	770	780
Hasundutan			
Pakpak Barat	93	75	127
Samosir	207	171	171
Serdang Berdagai	111	161	154
Batu Bara	1155	1428	1419
Padang Lawas	47	156	79
Utara			
Padang Lawas	202	156	214
Labuhanbatu Selatan	107	89	65
Labuhanbatu Utara	34	26	25
Nias Utara	42	26	12
Nias Barat	21	-	-
Sibolga	-	-	-
Tanjungbalai	16	25	15
Pematangsiantar	-	-	3
Tebing Tinggi	5	2	8
Medan	11	5	3
Binjai	44	59	51
Padangsidempuan	126	129	123
Gunungsitoli	42	38	34
Sumatera Utara	16076	18523	17066

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1. diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang memiliki wilayah sumber daya alam yang cukup luas dalam menopang perekonomian masyarakat di dalamnya. Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah produksi cabai merah tinggi yaitu Kabupaten Langkat. Kabupaten Langkat merupakan salah satu sentra tanaman cabai di Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kabupaten Langkat berada pada urutan kelima dengan produksi sebesar 588 ton/tahun, nilai produksi tersebut merupakan nilai paling rendah dibandingkan dengan daerah sentra produksi lainnya seperti Kabupaten Karo, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Batu Bara, dan Kabupaten Tapanuli Utara (Furqonisa *et al.* 2018).

Kabupaten Langkat merupakan wilayah yang industri unggulannya adalah pertanian. Salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sebagai sumber penghasilan masyarakat untuk masa kini dan masa mendatang adalah bidang pertanian. Usahatani yang banyak dilakukan oleh petani di Kabupaten Langkat yaitu usahatani cabai merah karena cabai merah memiliki nilai jual yang tinggi. Usahatani cabai merah tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi juga bertujuan untuk menjadi sumber pendapatan bagi petani. Cabai merah di Kabupaten Langkat dapat bertahan dengan lama walaupun disimpan sehari-hari dengan keadaan suhu tinggi maupun suhu rendah (Novita, 2017). Data luas panen dan produksi cabai merah di Kabupaten Langkat tahun 2019-2021 diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Luas panen dan produksi cabai merah di Kabupaten Langkat Tahun 2019-2021.

Kecamatan	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton/Tahun)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bahorok	13	13	12	45	49	48
Sirapit	3	12	13	12	47	52
Salapian	2	2	16	7	4	57
Kutambaru	12	4	17	38	13	56
Sei Bingai	11	9	11	45	37	47
Kuala	22	16	20	88	65	81
Selesai	44	33	32	176	140	137
Binjai	61	51	77	263	227	343
Stabat	37	21	24	132	86	97
Wampu	27	20	20	97	73	79
Batang Serangan	-	2	4	-	7	14
Sawit Sebrang	-	-	8	-	-	27
Padang Tualang	11	10	9	42	38	36
Hinai	39	50	47	154	195	188
Secanggang	91	83	137	374	342	565
Tanjung Pura	36	44	44	132	164	163
Gebang	11	12	49	32	35	173
Babalan	-	-	6	-	-	20
Sei Lapan	-	-	-	-	-	-
Brandan barat	4	1	3	14	3	11
Besitang	35	33	23	143	135	95
Pangkalan Susu	10	24	34	38	95	135
Pematang Jaya	7	25	25	27	19	100
Kabupaten Langkat	476	445	631	1,859	1,777	2,524

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Langkat, 2021.

Tabel 2. bahwa Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Secanggang yang merupakan wilayah pertanian. Salah satu komoditas hortikultura yang diusahakan masyarakat di daerah ini yaitu cabai merah (Novita, 2017). Produksi cabai merah di Kabupaten Langkat pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan produksi. Produksi cabai merah tertinggi di Kabupaten Langkat terdapat di Kecamatan Secanggang pada tahun 2021 dengan luas panen 137 Ha dan produksi sebanyak 565 Ton/Tahun. Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat memiliki produksi cabai merah tertinggi jika

dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Langkat. Data luas panen dan produksi cabai merah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Luas panen dan produksi cabai merah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2019-2021.

Desa	Luas panen (Ha)			Produksi (Ton/tahun)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kepala Sungai	2	6	2	7	23	6
Karang Anyar	-	-	-	-	-	-
Perkotaan	-	-	-	-	-	-
Teluk	-	-	1	-	-	3
Suka Mulia	5	8	3	16	26	9
Telah Jernih	10	14	-	31	47	-
Karang Gading	3	3	2	9	9	6
Pantai Gading	4	4	-	14	14	-
Selotong	17	-	17	56	-	56
Secanggang	2	2	-	6	6	-
Tanjung Ibus	31	46	26	111	165	87
Hinai Kiri	-	1	3	-	3	9
Kebun Kelapa	-	-	-	-	-	-
Sungai Ular	8	8	7	26	26	27

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), 2021

Berdasarkan tabel 3. Kecamatan Secanggang memiliki 14 desa, yaitu Kepala Sungai, Karang Anyar, Perkotaan, Teluk, Suka Mulia, Telaga Jernih, Karang Gading, Pantai Gading, Selotong, Secanggang, Tanjung Ibus, Hinai Kiri, Kebun Kelapa, dan Sungai Ular. Kecamatan Secanggang merupakan salah satu sentra budidaya cabai merah. Produksi cabai merah yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Secanggang biasanya dipasarkan di daerah tersebut dan juga di Kota Medan (Hiskia, 2021). Berdasarkan tabel 3 produksi cabai merah di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat tahun 2019-2021 mengalami penurunan produksi hal ini disebabkan luas panen yang menurun dikarenakan lahan untuk usahatani cabai merah digunakan secara bergantian untuk usahatani padi dan tanaman hortikultura lainnya. Produksi cabai merah tertinggi terdapat di

Desa Tanjung Ibus pada tahun 2020 sebanyak 165 Ton/Tahun dengan luas panen 46 Ha. Desa Tanjung Ibus merupakan wilayah pertanian. Salah satu komoditi hortikultura yang banyak diusahakan masyarakat di desa ini adalah cabai merah karena cabai merah memiliki nilai jual yang tinggi Furqonisa et al. (2018). Berikut data luas panen dan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Tabel 4. Luas panen dan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2019-2021.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
2019	31	111
2020	46	165
2021	26	87

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), 2021

Berdasarkan tabel 4. produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat tahun 2019-2020 mengalami peningkatan produksi. Produksi tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebanyak 165 ton/tahun, namun produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus pada tahun 2021 menurun dari 165 ton/tahun menjadi 87 ton/tahun pada tahun 2021. Penurunan produksi disebabkan oleh beberapa faktor produksi diantaranya yaitu : luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida dan tenaga kerja (Adhiana, 2021). Berdasarkan wawancara penulis dengan penyuluh di Desa Tanjung Ibus, penurunan produksi cabai merah juga disebabkan oleh serangan hama yang dapat menyebabkan buah membusuk.

Petani harus mampu mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani cabai merah dengan baik sehingga memberikan manfaat bagi petani. Beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil produksi yang diperoleh yaitu luas lahan

yang digunakan, jumlah dan jenis benih yang dipakai, jumlah dan jenis pupuk yang digunakan, jumlah dan jenis pestisida yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang digunakan, tingkat kesuburan tanah, iklim ataupun musim, modal yang tersedia dan teknologi yang digunakan. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*) disebut juga dengan fungsi produksi. Petani harus mampu memutuskan, mengorganisasikan dan juga mengkoordinir atas penggunaan faktor-faktor produksi secara selektif dan seefisien mungkin, agar usahatani yang dilakukan dapat memberikan pendapatan yang maksimal bagi petani (Kartika, 2020).

Pendapatan petani cabai merah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya jumlah produksi, rendahnya biaya produksi dan tingginya harga jual di tingkat petani, ketika jumlah produksi mengalami peningkatan begitu pula dengan harga jual yang tinggi maka akan membuat petani mendapat penerimaan yang tinggi sehingga akan membuat petani mendapatkan penerimaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya ketika produksi rendah maka pendapatan pun akan rendah. Rendahnya produksi akan berpengaruh pada layak tidaknya suatu usahatani berdasarkan pendapatan yang diterima, meskipun pendapatan yang diterima besar belum bisa menjadikan jaminan suatu usahatani cabai merah dikatakan layak. Besarnya biaya produksi dan penerimaan akan mempengaruhi layak tidaknya usahatani cabai merah untuk diusahakan. Faktor inilah yang menyebabkan layak tidaknya usaha dilakukan (Purwanto, 2015).

Masyarakat di Desa Tanjung Ibus umumnya bekerja sebagai petani. Salah satu komoditi yang diusahakan di desa tersebut adalah cabai merah. Usahatani cabai merah tersebut dijadikan sebagai sumber pendapatan oleh para petani. Hal

ini akan menjadikan para petani bergantung pada hasil produksi cabai merah yang mereka usahakan tetapi petani kurang memperhatikan faktor lain yang sebenarnya sangat besar pengaruhnya terhadap pendapatan yang mereka terima dari usahatani cabai merah tersebut. Kartika (2020) menyatakan bahwa pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya jumlah produksi, rendahnya biaya produksi dan tingginya harga jual di tingkat petani.

Petani perlu memahami bagaimana penggunaan faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatannya dan mampu menganalisis serta memperhitungkan seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh dalam usahatani cabai merah yang mereka jalani seta layak atau tidaknya usahatani tersebut dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi, Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.) Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Berapakah pendapatan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
3. Apakah usahatani cabai merah layak dilaksanakan di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian. Hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah dalam penelitian ini yaitu :

1. Luas Lahan

Diduga peningkatan luas lahan akan meningkatkan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

2. Benih

Diduga peningkatan benih akan meningkatkan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

3. Pupuk NPK

Diduga peningkatan pupuk akan meningkatkan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

4. Insektisida

Diduga peningkatan insektisida akan meningkatkan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

5. Tenaga Kerja

Diduga peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Hipotesis kelayakan usahatani cabai merah dalam penelitian ini yaitu :

$B/C > 1$, artinya usahatani cabai merah layak untuk dikembangkan di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

$B/C < 1$, artinya usahatani cabai merah tidak layak untuk dikembangkan di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

$B/C = 1$, artinya usahatani cabai merah dikatakan impas di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak, terutama untuk :

1. Sumber informasi tentang analisis produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah kepada petani.
2. Rekomendasi kebijakan kepada pemerintah untuk mengembangkan usahatani cabai merah.
3. Sumber pengetahuan tentang analisis produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah kepada penulis, pengalaman ilmiah dan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Universitas Medan Area bagi penulis.

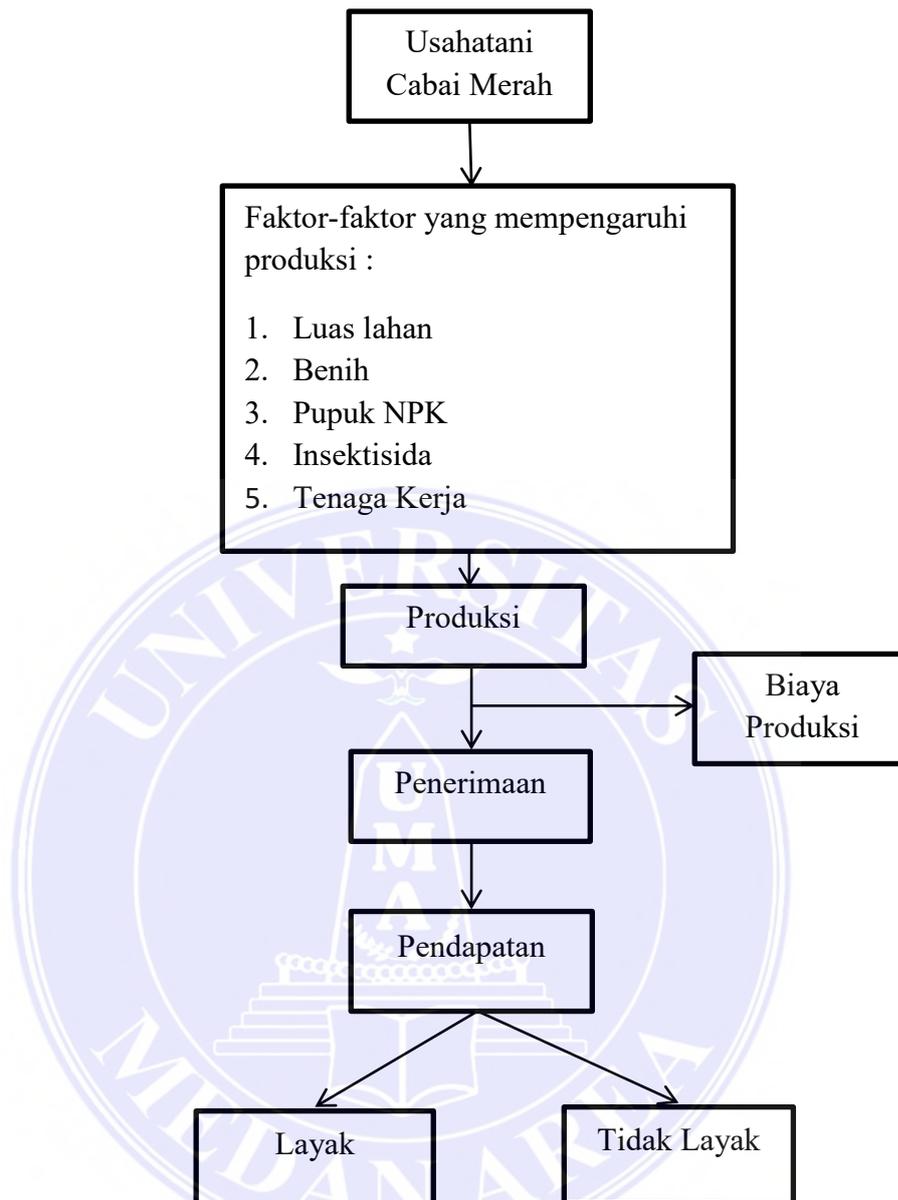
4. Sumber pengetahuan tentang analisis produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah kepada pembaca dan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara pertanian mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi sebagai dasar petani memilih jenis dan besar cabang usahatani sehingga memberikan hasil maksimal dan berkelanjutan. Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi seperti lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja, modal dan pengolahan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan *output* yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain selain motif mencari keuntungan.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani cabai merah.

Kelayakan usahatani yaitu dapat dianalisis dengan berbagai parameter atau kriteria tertentu. Suatu usahatani dikatakan layak jika dapat memperoleh keuntungan dari total penerimaan dikurangi total seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap maupun tidak tetap. Berikut untuk memperjelas gambaran mengenai kerangka pemikiran, maka berikut di sajikan skema kerangka pemikiran seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Cabai Merah

Cabai merah (*capsicum annum L.*) merupakan spesies cabai merah keriting dimana banyak dibudidayakan oleh para petani. Cabai merah dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Bisnis cabai merah besar melibatkan banyak petani dapat menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat, masuknya modal atau investasi dari daerah lain, membuka kesempatan usaha (Amir, 2018).

Tanaman cabai merah dapat ditanam di lahan sawah, tegalan, pinggir laut, pegunungan, bahkan di lahan sempit, seperti pekarangan juga bisa berproduksi optimal. Tanaman cabai merah untuk produksinya dapat menggunakan pupuk kompos dan pupuk anorganik seperti pupuk urea, NPK, TSP, KCL dan pupuk lainnya. Cabai merah dapat tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan. Tanah yang baik untuk tanaman cabai merah adalah tanah yang gembur dan banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. Sifat tanaman cabai merah yang tidak mengenal musim merupakan salah satu alasan yang membuat petani menyukai usahatani cabai merah besar. Tanaman cabai merah dapat tumbuh dengan baik tanpa tergantung pada musim. Tananaman cabai merah pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai merah tidak tahan terhadap hujan lebat yang terjadi secara terus menerus. Genangan air di daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman. (Syukur, 2013).

2.2 Produksi

Produksi adalah kegiatan yang terjadi dalam menciptakan komoditas melalui usahatani atau usaha lainnya dan dapat mengubah *input* menjadi *output*. Hubungan antara *input* dan *output* dapat dijelaskan dengan fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah *output* yang dihasilkan melalui penggunaan *input* variabel dalam jumlah yang berbeda-beda (Djoewito *et al.* 2009).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Pengertian ini dapat dipahami bahwa produksi adalah kegiatan untuk mengkombinasikan segala faktor produksi *input* guna menghasilkan *output*. Fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output* (Sukirno, 2008).

2.3 Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi sangat berperan penting terhadap besar-kecilnya produksi yang diperoleh oleh petani, adapun macam-macam faktor produksi dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Lahan

Lahan atau tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dalam usahatani karena merupakan pabrik penghasil pertanian, yaitu tempat produksi berlangsung dan darimana hasil dikeluarkan (Hiskia, 2021).

2. Benih

Benih merupakan salah satu faktor produksi dimana benih yang sudah disemai akan dipindahkan kelapangan. Benih yang unggul sangat memengaruhi pertumbuhan pada tanaman yang telah ditanam di lapangan (Susila, 2013)

3. Pupuk

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara kedalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, *et al.*, 2013).

4. Pestisida

Pestisida dikenal sebagai suatu zat kimia pengendali organisme pengganggu tanaman, diantaranya yakni hama, gulma dan penyakit lainnya. Oleh karena itu pestisida selalu dikaitkan dan tidak pernah lepas dari kegiatan pertanian. Pestisida banyak digunakan secara luas di pertanian modern dan dianggap efektif serta terjangkau untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi (Sharma, *et al.*, 2019).

5. Tenaga kerja

Tenaga kerja memiliki persamaan kata dengan manusia dan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan dan dikelola oleh manusia dengan baik. Tenaga kerja adalah asset bagi keberhasilan suatu usaha, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Rafsanjani, 2016).

2.4 Biaya Produksi

Biaya merupakan semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga. Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya yaitu manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa yang dikorbankan, diukur dalam Rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan uang pada saat manfaat itu diterima. Biaya produksi dapat dibagi menjadi 2 yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai (misalnya, untuk upah kerja, persiapan atau penggarapan lahan, serta biaya-biaya untuk membeli pupuk dan obat-obatan), serta biaya-biaya yang dibayarkan dalam bentuk in-natural (misalnya, biaya panen, bagi hasil, sumbangan-sumbangan, dan pajak. Besar-kecilnya biaya berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani (Kartika, 2020).

Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap merupakan semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi. Kelompok biaya tetap, misalnya sewa tanah yang berupa uang atau pajak, yang penentuannya berdasarkan luas lahan. Jumlah biaya tetap adalah konstan, selain biaya tersebut,

hampir semua biaya termasuk kedalam kelompok biaya tidak tetap, karena besar-kecilnya berhubungan langsung dengan besar-kecilnya produksi. Kelompok biaya variabel, yaitu biaya-biaya untuk benih, persiapan, serta pengolahan lahan dan lain-lain. Jumlah biaya variabel sama dengan jumlah faktor produksi variabel dikalikan dengan biaya faktor produksi. Pajak juga dapat dikelompokkan dalam biaya variabel ketika besar kecilnya ditentukan berdasarkan persentase hasil produksi netto. Pengertian biaya tetap dapat menjadi biaya variabel karena sewa tanah dapat berubah sejalan dengan meningkatkan nilai tanah, alat-alat pertanian harus ditambah karena telah melampaui umur ekonomisnya, serta bangunan gudang harus diperluas dan diperbaiki karena sudah tidak layak lagi menampung dan menyimpan hasil produksi (Hanafie, 2010).

2.5 Penerimaan

Penerimaan usahatani cabai merah meliputi permintaan secara tunai dan penerimaan diperhitungkan. Penerimaan tunai adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dijual dan biasanya dikonsumsi oleh petani sendiri. Analisis pendapatan ini juga membahas biaya usahatani yang tunai dan tidak tunai. Biaya tunai merupakan biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani. Biaya perhitungan (tidak tunai) meliputi semua pengeluaran yang tidak dibayarkan secara tunai tetapi diperhitungkan dalam biaya (Suddin dan Tahir, 2017).

2.6 Pendapatan

Tujuan akhir dalam usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga yang terdiri atas laba, upah tenaga kerja dan modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud yaitu selisih antara nilai jual produksi dikurangi dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan

pendapatan sangat kompleks. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal yaitu umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan petani. Faktor eksternal yaitu *input* dan *output* yang digunakan oleh petani. Faktor manajemen yaitu petani sebagai juru tani harus dapat melaksanakan usahatani dengan sebaik-baiknya, yaitu penggunaan faktor produksi dan tenaga kerja secara efisien, sehingga akan diperoleh manfaat yang maksimal (Suratiyah, 2015).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau *profit* merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produksi barang maupun produksi jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun jasa. Pendapatan yaitu ukuran imbalan yang diperoleh suatu usahatani dari penggunaan faktor-faktor produksi tenaga kerja, sarana produksi dan modal dalam usahatani (Syarif dan Zainuddin, 2017).

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya adalah besar rupiah yang dikeluarkan untuk tanaman tersebut. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Perhitungan nilai dari biaya produksi terdapat 2 cara analisis yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Keuntungan atau pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, secara matematis ditulis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan/keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Darwis, 2017)

2.7 Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah usaha layak untuk dikembangkan atau tidak. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat bagi petani. Suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis (*B/Cratio*) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC). Kelayakan usaha dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan datang sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi. Studi kelayakan usaha memperhitungkan hambatan atau peluang investasi yang akan dijalankan, jadi studi kelayakan usaha dapat memberikan pedoman atau arahan pada usahatani yang akan dijalankan (Sulaeman, 2017).

2.8 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Adhiana (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi cabai merah di Kabupaten Pidie Jaya adalah luas lahan, benih, tenaga kerja, dan pupuk anorganik, sedangkan faktor produksi pupuk organik dan pestisida tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah. Peningkatan produksi cabai merah di Pidie Jaya perlu ditingkatkan penggunaan luas lahan, jumlah benih unggul, jumlah tenaga kerja dan pupuk anorganik, serta alokasi penggunaan faktor-faktor produksi tersebut dilakukan secara optimal. Selain itu juga diharapkan kepada petani agar menggunakan pupuk organik sesuai dengan anjuran penyuluh yaitu pupuk yang sudah matang dan sudah mengalami dekomposisi sempurna sehingga akan mempengaruhi

produksi cabai serta menggunakan pestisida yang tepat dan optimum sesuai takaran.

Hasil penelitian Yanti (2014) menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan usahatani cabai merah dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp73.092,149,- dengan rata-rata Rp 7.390,215,/ha; (2) biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan hasil usahatani cabai keriting; dan (3) R/C ratio rata-rata 2,39 yang berarti bahwa untuk setiap pengeluaran sebesar Rp 15,000- maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 35,85.

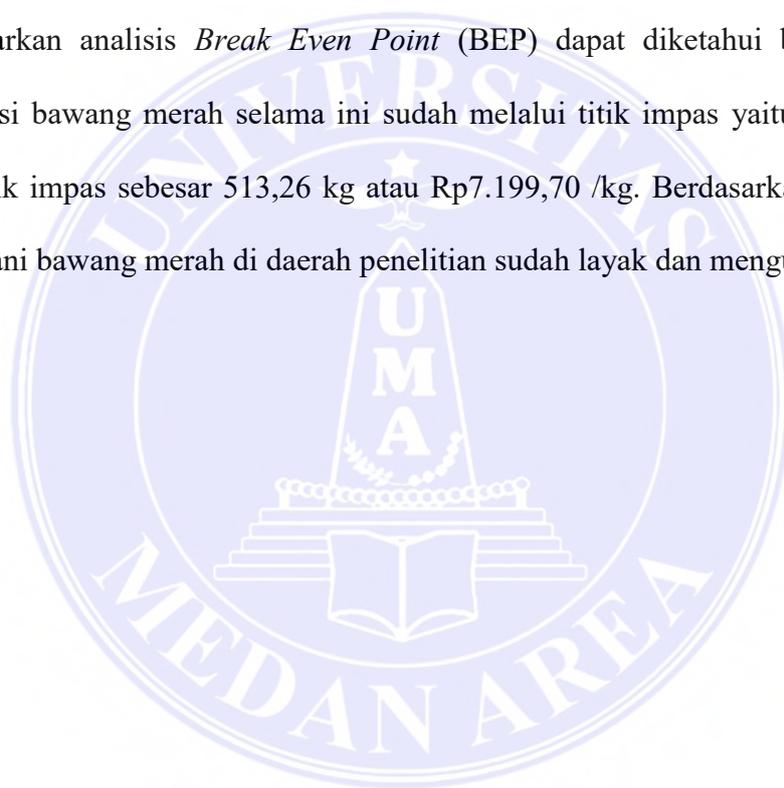
Hasil penelitian Agustina (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang secara nyata memengaruhi produktivitas anggrek *Vanda douglas* di Kecamatan Pamulang, yaitu bibit, pupuk kandang, pupuk atonik dan tenaga kerja. Penggunaan variabel bibit, pupuk kandang, pupuk atonik dan tenaga kerja secara nyata meningkatkan produktivitas anggrek *Vanda douglas* di Kecamatan Pamulang.

Hasil penelitian Remedy (2015) menunjukkan bahwa bahwa variabel luas lahan, modal, pupuk dan tenaga kerja memiliki nilai efisiensi < 1 , sehingga variabel tersebut tidak efisien secara harga sehingga harus dikurangi. Sedangkan variabel benih nilai efisiensi harga > 1 , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut belum efisien secara harga sehingga disarankan agar petani menambah jumlah bibit yang digunakan.

Hasil penelitian Imansari (2016) menunjukkan bahwa usahatani Pepaya California di Kabupaten Lampung Selatan layak untuk diusahakan dengan nilai Gross B/C Ratio 3,81, Net B/C Ratio 36,36, NPV sebesar Rp60.198.563,05, IRR 27,63% dan Payback Period 2,08. Adanya penurunan produksi 10%, penurunan

harga output 12,5% dan kenaikan biaya produksi 6,41% usahatani Pepaya California masih layak secara finansial. Dikaji dari aspek budidaya, sosial, lingkungan, ekonomi dan pemasaran pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan layak untuk dikembangkan.

Hasil penelitian Hidayati (2016) menunjukkan bahwa usahatani Bawang Merah secara finansial layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan R/C ratio yakni $R/C > 1$ yaitu sebesar 2,71 per petani dan berdasarkan analisis *Break Even Point* (BEP) dapat diketahui bahwa jumlah produksi bawang merah selama ini sudah melalui titik impas yaitu dengan rata-rata titik impas sebesar 513,26 kg atau Rp7.199,70 /kg. Berdasarkan hasil diatas usahatani bawang merah di daerah penelitian sudah layak dan menguntungkan.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan angka-angka untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data-data yang ada dilapangan untuk ditarik suatu kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purpositive*), karena berdasarkan data di Desa Tanjung Ibus memiliki luas lahan dan produksi cabai merah terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Secanggang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juni – juli 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 150 petani. Desa Tanjung Ibus memiliki 12 dusun dari 12 dusun tersebut untuk populasi pada penelitian ini hanya mengambil 3 dusun yaitu : dusun 7, dusun 8, dan dusun 9 karena dusun tersebut memiliki jumlah petani cabai merah terbanyak dibandingkan dengan jumlah dusun lainnya (Balai Penyuluhan Pertanian, 2022).

b. Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. (Sevilla, 2010) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{150 \text{ (petani)}}{1 + 150 (0,13^2)}$$

$$n = \frac{150}{3,535}$$

$$n = 42,43$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 42,43 dibulatkan menjadi 42 petani cabai merah.

Rumus diatas dapat diperoleh jumlah sampel menurut dari jumlah populasi pada masing-masing dusun yang telah dipilih sebagai berikut :

$$\text{Dusun 7} = \frac{50}{150} \times 42 = 14 \text{ sampel}$$

$$\text{Dusun 8} = \frac{60}{150} \times 42 = 17 \text{ sampel}$$

$$\text{Dusun 9} = \frac{40}{150} \times 42 = 11 \text{ sampel (Balai Penyuluhan Pertanian, 2022)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Populasi dan Sampel

Dusun	Populasi	Sampel
7	50	14
8	60	17
9	40	11
Jumlah	150	42

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), 2022

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu usahatani cabai merah. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau penelitian wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, melalui dokumen atau lembaga statistik lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang akan diisi oleh responden. Responden akan dipilih secara acak dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Peneliti melakukan wawancara kepada para petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Pusat, Dinas Pertanian, dan Kantor Kepala Desa. Studi pustaka yaitu dengan mengadakan survey data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian pertama menggunakan analisis fungsi produksi. Analisis fungsi produksi adalah analisis yang dapat menjelaskan hubungan antara hasil produksi dengan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Fungsi produksi yang digunakan untuk menjelaskan parameter Y dan X adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi pada umumnya yang digunakan dalam penelitian adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* merupakan fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y), yaitu produk yang dihasilkan dan variabel independen (X), yaitu penggunaan faktor produksi, sebelum menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* ada salah satu syarat yang harus

dipenuhi yaitu tidak ada dari nilai pengamatan yang memiliki nilai nol, yang dimana nilai nol merupakan suatu bilangan yang nilainya tidak dapat diketahui (Just dan Pope, 2012). Secara sistematis fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} e^u$$

Keterangan :

Y : Produksi cabai merah (Kg/musim tanam)

ln a : Intersep, Besaran Parameter

X₁ : Luas Lahan (Ha)

X₂ : Jumlah Benih (Bungkus/musim tanam)

X₃ : Jumlah Pupuk NPK (Kg/musim tanam)

X₄ : Jumlah Insektisida (Liter/musim tanam)

X₅ : Jumlah Tenaga Kerja (Orang/musim tanam)

u : Error

e : Logaritma Natural

Persamaan diatas selanjutnya akan ditranformasikan kedalam bentuk logaritma, sehingga merupakan bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan bentuk persamaan tersebut. Logaritma dari persamaan diatas adalah sebagai berikut

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Produksi Cabai Merah (Kg/musim tanam)

ln X₁ : Luas Lahan (Ha)

ln X₂ : Jumlah Benih (Bungkus/musim tanam)

- $\ln X_3$: Jumlah Pupuk NPK (Kg/musim tanam)
- $\ln X_4$: Jumlah Insektisida (Liter/musim tanam)
- $\ln X_5$: Jumlah Tenaga Kerja (Orang/musim tanam)
- e : Error

Pengujian hipotesis model yang dianalisis merupakan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat nyata atau tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diatas, maka pengujian-pengujian tersebut mencakup sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel *independent* dalam model regresi. Model yang tidak memiliki korelasi antar variabel *independent* adalah model regresi yang baik. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model menyebar secara normal. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan

sebaliknya, jika probabilitas $<$ dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2007).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan adalah grafik plot (*Scatter Plot*). Ketentuan menggunakan gambar scatterplots sebagai berikut :

- Jika pada grafik scatter plot terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu ada pola teratur maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika pada grafik scatter plot titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Kesesuaian Model

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%). Atau dengan kata lain untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap Y. Jika $R^2=1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi Y secara bersama-sama adalah 100%. Semakin dekat dengan R^2 dengan 1 (satu), maka makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y (Azhari, 2020).

2. Uji Serempak (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan/serempak variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi tersebut masuk kedalam kriteria cocok atau fit. Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 0,05 (Ghozali, 2013). Pengujian pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka terima H_0 tolak H_1
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: maka terima H_1 tolak H_0

Kriteria Uji Berdasarkan Nilai Signifikansi :

- Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima artinya luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak tidak berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah.
- Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ maka H_1 diterima. Jika H_1 diterima artinya luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi cabai merah (Y). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se.(b_i)}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien Regresi

se : Simpangan Baku (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

H0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H1 diterima H0 ditolak, hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H1 ditolak H0 diterima, hipotesis ditolak.

Tujuan penelitian kedua menggunakan analisis pendapatan, yang dimana tujuan dari analisis pendapatan untuk melihat pendapatan yang diterima oleh petani setelah dikurangi biaya-biaya *input* yang digunakan. Menganalisis pendapatan petani cabai merah dengan menggunakan rumus total biaya (biaya tetap dan biaya variabel), total penerimaan dan pendapatan (keuntungan). Biaya tetap yaitu biaya sewa lahan dan pajak sedangkan biaya variabel yaitu biaya pembelian benih, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, upah tenaga kerja. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Total biaya (TC) = Biaya tetap (FC) + Biaya variabel (VC)

Penerimaan (TR) = Harga (P) x Jumlah hasil produksi (Q)

Pendapatan (π) = Penerimaan atau *Total Revenue* (TR) - Biaya tetap atau *Total Cost* (TC) (Gunadi, 2013)

Menghitung biaya penyusutan menurut (IAI, 2015) =

$$\frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Unit}$$

$$\text{Menghitung harga akhir} = \frac{20}{100\%} \times \text{nilai awal}$$

Tujuan penelitian ketiga menggunakan analisis kelayakan yaitu B/C rasio.

B/C rasio dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{B/C rasio} = \frac{\text{Pendapatan } (\pi)}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dengan rasio pengambilan keputusan sebagai berikut :

$B/C > 1$, usahatani cabai merah layak untuk dikembangkan

$B/C < 1$, usahatani cabai merah tidak layak untuk dikembangkan

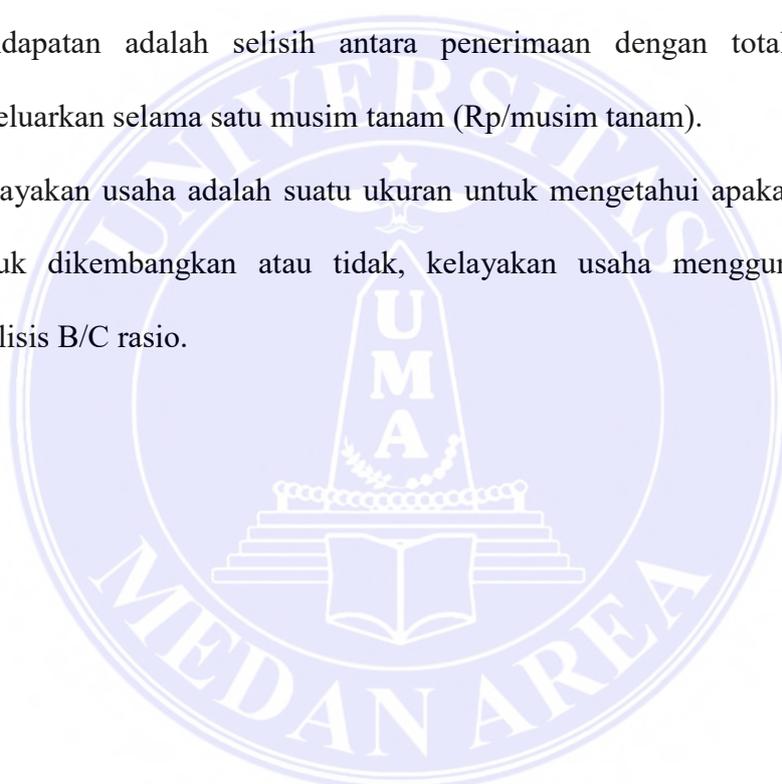
$B/C = 1$, usahatani cabai merah dikatakan impas (Suratiyah, 2015).

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Usahatani cabai merah merupakan kegiatan petani membudidayakan cabai merah dengan mengelola *input* atau faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, sumber daya alam, kewirausahaan dan sumber daya informasi) untuk memperoleh suatu keuntungan dari usahatani tersebut.
2. Produksi adalah kegiatan usahatani cabai merah yang membudidayakan cabai merah dengan menggunakan faktor-faktor produksi sehingga menghasilkan cabai merah yang siap panen (Kg/musim tanam).
3. Biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel total penerimaan dan pendapatan (keuntungan) selama satu musim tanam (Rp/musim tanam).
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Kelompok biaya variabel yaitu biaya-biaya untuk benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. (Rp/musim tanam).
5. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi, kelompok biaya tetap, misalnya sewa tanah

yang berupa uang atau pajak, yang penentuannya berdasarkan luas lahan (Rp/musim tanam).

6. Harga jual adalah nilai produk cabai merah per satuan kilogram yang dihasilkan dari usahatani cabai merah dalam satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
7. Penerimaan adalah perkalian antara harga cabai merah dengan hasil produksi cabai merah yang dihasilkan oleh petani cabai merah (Rp/musim tanam).
8. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam (Rp/musim tanam).
9. Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah usaha layak untuk dikembangkan atau tidak, kelayakan usaha menggunakan metode analisis B/C rasio.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Analisis pengaruh dari luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk NPK (X_3), insektisida (X_4) dan tenaga kerja (X_5) terhadap produksi (Y) usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, perlu dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama adalah melakukan perubahan data variabel bebas dan variabel terikat kedalam bentuk logaritma, agar data tersebut dapat di analisis regresi. Tahap selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Setelah melalui tahap uji asumsi klasik, tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26. Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat terhadap 42 responden petani cabai merah, data yang digunakan merupakan hasil produksi usahatani cabai merah yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

5.1.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel *independent* dalam model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi korelasi antar variabel dan sebaliknya, jika nilai nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi korelasi antar variabel.

Tabel 18. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan	0,659	1,518
Benih	0,023	42,583
Pupuk NPK	0,032	31,640
Insektisida	0,106	9,428
Tenaga_Kerja	0,123	8,145

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 18. menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, pada variabel luas lahan, insektisida, dan tenaga kerja memiliki nilai VIF < 0,10 sedangkan variabel benih dan pupuk NPK memiliki nilai VIF > 0,10 sehingga dapat disimpulkan ada gejala multikolinearitas.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar data yang digunakan dalam analisis regresi linear tidak terjadi estimasi yang bias. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas > dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika probabilitas < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 19. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirn		
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,1885
	Std. Deviation	0,17614
Most Extreme Differences	Absolute	0,137
	Positive	0,129
	Negative	-0,137
Test Statistic		0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,046 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,377

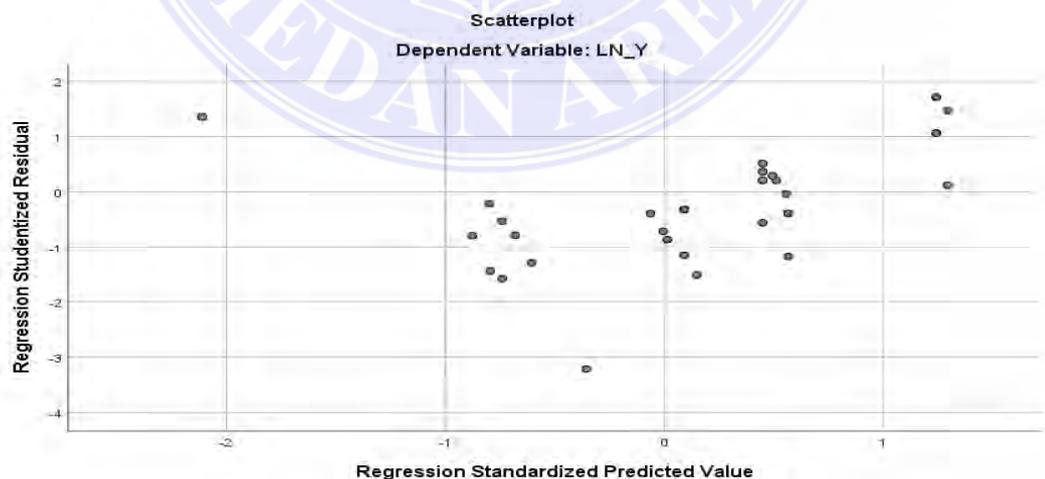
Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 19. menunjukkan bahwa hasil dari uji kolmogorv-smirnov dimana nilai probabilitas koefisien toleransi lebih besar dari 0,05. Taraf signifikansi (α) yaitu $0,377 > 0,05$. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan adalah grafik plot (*Scatter Plot*). Ketentuan menggunakan gambar scatterplots sebagai berikut :

- Jika pada grafik scatter plot terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu ada pola teratur maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika pada grafik scatter plot titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Plot (scatter plot)

Sumber : Data primer diolah, 2023

Gambar 3. menunjukkan bahwa hasil dari grafik plot yang dilakukan dari keseluruhan variabel yang digunakan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5.1.2 Uji Kesesuaian Model

1) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%). Atau dengan kata lain untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap Y. Nilai R-Square pada hasil penelitian adalah sebesar 0,960 atau 96 %.

2) Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan/serempak variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi tersebut masuk kedalam kriteria cocok atau fit. Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 0,05. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima artinya luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah. Hasil pengujian terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah.

3) Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi cabai merah (Y). Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H1 diterima H0 ditolak, hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H1 ditolak H0 diterima, hipotesis ditolak. Hasil uji menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ adalah sebesar 26.682 dengan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga dinyatakan bahwa variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Tabel 20. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah

Variabel	B	Sig	Std.Error
C	4,351	0,000	0,163
Ln_X1	0,013	0,072	0,007
Ln_X2	0,174	0,020	0,071
Ln_X3	0,252	0,009	0,091
Ln_X4	0,059	0,432	0,074
Ln_X5	-0,035	0,478	0,049

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 20. hasil estimasi model faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus yang signifikan adalah:

$$Y = 4,351 + 0,013X_1 + 0,174X_2 + 0,252X_3 + 0,059X_4 - 0,035X_5$$

Nilai koefisien luas lahan sebesar 0,013. Penelitian ini lahan yang digunakan adalah lahan milik sendiri. Nilai tersebut memiliki arti jika luas lahan mengalami kenaikan 1% maka produksi cabai merah akan mengalami kenaikan sebesar 0,013%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap produksi cabai merah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrias *et al* (2017) bahwa luas Luas lahan (X), berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg, sebesar 0,999. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Semakin luas lahan yang ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Nilai koefisien jumlah benih 0,174. Benih yang digunakan para petani cabai merah adalah benih unggul dengan merek cap panah merah. Benih merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produksi yang tinggi dengan penggunaan benih yang baik dan bermutu (benih unggul). Nilai tersebut memiliki arti jika jumlah benih mengalami kenaikan sebesar 1 % maka produksi cabai merah akan mengalami kenaikan sebesar 0,174 %, sehingga dinyatakan bahwa benih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi cabai merah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Adhiana (2021) menunjukkan bahwa benih berpengaruh positif terhadap produksi cabai merah. Jika penggunaan benih sesuai dengan anjuran dan menggunakan benih unggul maka akan meningkatkan produksi cabai merah di daerah penelitian, dalam penelitian ini benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas, dimana benih yang unggul cenderung menghasilkan produk yang tinggi.

Nilai koefisien jumlah pupuk NPK 0,252. Pupuk merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan dosis yang dibutuhkan tanaman. Pupuk yang digunakan oleh petani adalah campuran antara pupuk urea, NPK, TSP dan KCL akan tetapi pupuk NPK lebih banyak digunakan oleh petani untuk

tanaman cabai merah daripada pupuk yang lainnya. Nilai tersebut memiliki arti jika pupuk NPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka produksi cabai merah akan mengalami kenaikan sebesar 0,252 %, sehingga dinyatakan bahwa pupuk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi cabai merah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2021) menunjukkan variabel pupuk NPK mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah produksi. Berarti penggunaan pupuk NPK tidak berpengaruh terhadap produksi cabai merah, karena pupuk NPK tidak signifikan. Dengan koefisien regresi variabel mempunyai tanda negatif dan besarnya adalah -0,017, artinya apabila terjadi penambahan dalam penggunaan faktor produksi pupuk NPK sebesar 1% maka terjadi penurunan produksi cabai merah sebesar 0,017% dengan asumsi penggunaan input lainnya dianggap tetap. Dalam penggunaan pupuk NPK telah melebihi dosis rekomendasi yang telah ditetapkan walaupun tidak signifikan.

Nilai koefisien jumlah insektisida adalah 0,059. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap responden, pestisida yang digunakan adalah jenis insektisida dengan merek marshal. Insektisida sangat cocok untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai merah. Nilai tersebut memiliki arti jika pestisida mengalami kenaikan sebesar 1% maka produksi cabai merah mengalami kenaikan sebesar 0,059 %, sehingga dinyatakan bahwa pestisida memiliki pengaruh positif terhadap produksi cabai merah tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhiana (2021) pestisida tidak berpengaruh nyata dan bernilai positif terhadap produksi cabai merah. Keadaan ini disebabkan karena jenis dan cara penggunaan

pestisida di lokasi penelitian belum tepat. Kebanyakan petani menggunakan pestisida hanya pada saat tanaman cabai merah telah terserang hama dan penyakit tanaman, sehingga penggunaan pestisida tersebut tidak memberikan dampak terhadap peningkatan produksi cabai merah. Artinya petani belum menggunakan cara penanggulangan hama dan penyakit secara benar.

Nilai koefisien tenaga kerja adalah $-0,035$. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani cabai merah, meliputi pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, dan pemanenan. Petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat menggunakan tenaga kerja untuk usahatannya difokuskan untuk pengendalian hama dan penyakit dan juga gulma pada tanaman cabai merah, yaitu laki-laki dan perempuan. Nilai tersebut memiliki arti jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka produksi cabai merah akan mengalami penurunan sebesar $-0,035\%$, sehingga dinyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi cabai merah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian secara individu tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi cabai merah. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa kebutuhan tenaga kerja saat musim tanam, musim panen, pengolahan lahan dan pemeliharaan tanaman sebenarnya sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak, namun kurang kemampuan dan keterampilan menjadikan faktor tenaga kerja tersebut kurang berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarina *et al* (2015) diperoleh hasil bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan jumlah

produksi cabai merah. Hal ini karena jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak sesuai standar, para petani menggunakan tenaga kerja secara berlebihan.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Pendapatan usahatani cabai merah bersumber dari 42 responden pada tahun 2023 dengan jumlah luas lahan antara 0,08-0,24 hektar. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dari usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

5.2.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali kegiatan produksi, dimana biaya tersebut tidak berubah atau terpengaruh dengan peningkatan maupun penurunan jumlah barang ataupun jasa yang dihasilkan (Hanafie, 2010). Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu biaya pembelian mulsa, biaya pembelian cangkul, biaya pembelian gembor air, biaya pembelian sprayer dan biaya pembelian tali plastik. Biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

No	Jenis	Total Biaya (Rp/musim tanam)	Penyusutan (Rp/musim tanam)
1	Mulsa	2.158.582	498.134
2	Cangkul	306.902	91.417
3	Gembor Air	278.917	69.496
4	Sprayer	2.052.238	261.426
5	Tali Plastik	234.794	70.615
Jumlah		5.031.433	951.088

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 21. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai merah yang ada di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang

Kabupaten Langkat sebesar Rp. 5.031.433/musim tanam, setelah disusutkan menjadi Rp.951.088/musim tanam. Biaya tetap terbesar usahatani cabai merah adalah biaya pembelian mulsa dimana total biaya pembelian mulsa sebesar Rp.2.158.582/musim tanam setelah disusutkan menjadi Rp.498.134/musim tanam.

Petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus selalu menggunakan mulsa dalam budidaya cabai merah, sehingga mulsa termasuk biaya tetap bagi petani cabai merah. Biaya mulsa termasuk biaya yang cukup besar dengan harga 1 unit mulsa adalah Rp.130.000. Taufik (2010) menyatakan bahwa penggunaan mulsa dapat meningkatkan pendapatan petani cabai merah, meskipun ada konsekuensi menambah biaya. Mulsa juga memberi sejumlah manfaat seperti menekan pertumbuhan organisme pengganggu tanaman (OPT) sehingga dapat mengurangi biaya pestisida dan pemeliharaan.

Biaya tetap usahatani cabai merah paling sedikit adalah biaya pembelian gembor air dimana total pembelian gembor air sebesar Rp. 278.917/ musim tanam setelah disusutkan menjadi Rp.69.496/musim tanam. Harga 1 unit gembor air adalah Rp.35.000. Lahan petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus adalah milik sendiri. Petani yang memiliki lahan sendiri tidak harus membayar pajak tanah.

5.2.2 Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan produksi cabai merah, dimana biaya tersebut dapat berubah secara proporsional dengan kuantitas jumlah produksi atau penjualan. Kelompok biaya variabel, yaitu biaya-biaya untuk benih, persiapan, serta pengolahan lahan dan lain-lain (Kartika, 2020). Pada penelitian ini biaya variabel usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus adalah biaya benih, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja.

Rata-rata biaya variabel usahatani cabai merah di Desa Tanjung Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

No	Jenis	Total Biaya (Rp/musim tanam)
1	Benih	1.014.925
2	Pupuk NPK	742.164
3	Insektisida	286.847
4	Tenaga Kerja	1.261.194
Jumlah		3.305.130

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 22. menunjukkan bahwa biaya variabel usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebesar Rp.3.305.130/musim tanam. Biaya variabel terbesar dalam usahatani cabai merah adalah biaya pembayaran tenaga kerja yaitu sebesar Rp.1.261.194/musim tanam. Hasil dari wawancara dengan para petani upah tenaga kerja di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang sebesar Rp.80.000/orang/hari. Tenaga kerja biasanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus untuk pengendalian hama dan penyakit dan juga gulma pada tanaman cabai merah, diharapkan petani menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga agar dapat meminimalisir biaya pengeluaran pada saat melaksanakan usahatani cabai merah sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Biaya variabel terbesar kedua dalam usahatani cabai merah adalah biaya pembelian benih sebesar Rp.1.014.925/musim tanam. Harga 1 bungkus benih cabai merah cap panah merah adalah Rp.80.000/bungkus. Menurut hasil wawancara dengan para petani di Desa Tanjung Ibus benih yang digunakan para

petani adalah benih cabai merah dengan merek benih cap panah merah. Benih ini adalah salah satu benih yang unggul, serta memiliki pertumbuhan tanaman yang kuat dan produktif, dengan kemasan yang praktis, benih ini mudah ditanam oleh para petani pemula ataupun yang sudah berpengalaman. Benih cabai merah juga cocok untuk ditanam di berbagai kondisi tanah dan iklim sehingga pada saat panen dapat menghasilkan cabai merah yang maksimal. Menurut Amir (2018) benih unggul dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang akan dihasilkan sehingga jumlah produksi yang tinggi dapat meningkatkan jumlah pendapatan.

Petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus menggunakan pupuk jenis NPK. Berdasarkan hasil wawancara pupuk yang banyak digunakan adalah pupuk NPK karena dapat merangsang pertumbuhan buah cabai merah atau calon buah tanaman cabai merah. Pupuk NPK adalah salah satu pupuk anorganik yang mengandung lebih dari satu unsur hara, sehingga pupuk ini disebut juga pupuk majemuk, Pupuk NPK mengandung unsur hara, nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk ini sangat baik untuk mendukung masa pertumbuhan tanaman. Keuntungan dari pupuk NPK bagi tanaman adalah unsur hara yang disumbangkan dapat memenuhi kebutuhan hara tanaman (Wuriesylane dan Saputro, 2021). Biaya variabel pupuk NPK sebesar Rp.742.164/musim tanam. Harga 1 kg pupuk NPK Rp.12.000/kg.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani pestisida yang banyak digunakan petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus adalah jenis pestisida insektisida dengan merek marshal. Insektisida ini sangat efektif untuk mengendalikan ulat kantong, kutu daun, dan ulat grayak sehingga petani cabai

merah banyak menggunakan pestisida jenis ini. Rata-rata biaya variabel insektisida sebesar Rp.286.847/musim tanam.

5.2.3 Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani dengan harga jual (Suddin dan Tahir, 2017). Rata-rata penerimaan usahatani cabai merah yang diterima petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Penerimaan Usahatani yang Diterima Oleh Petani Cabai Merah

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Produksi	712	Kg/musim tanam
2	Harga jual	22.000	Rp/kg
	Penerimaan	15.664.000	Rp/musim tanam

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 23. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebesar Rp.15.664.000/musim tanam. Harga jual cabai merah di Desa Tanjung Ibus adalah Rp.22.000/kg dan rata-rata produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebesar 712 kg/musim tanam. Penerimaan usahatani cabai merah dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi, semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual maka semakin banyak pula jumlah penerimaan yang diterima oleh petani (Bunyamin, 2021).

5.2.4 Pendapatan (*Benefit*)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan produksi barang maupun produksi jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai usahatani. Rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam usahatani

cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Rata-rata Pendapatan yang Diterima Oleh Petani Cabai Merah

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Penerimaan	15.664.000	Rp/musim tanam
2	Total Biaya	4.256.218	Rp/musim tanam
	Pendapatan	11.387.782	Rp/musim tanam

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 24. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan secanggang Kabupaten Langkat sebesar Rp.11.387.782/musim tanam. Pradnyawati dan Cipta (2021) menyatakan bahwa besarnya pendapatan usahatani tergantung juga pada luas lahan garapan, proses budidaya dan penggunaan tenaga kerja, semakin baik manajemen usahatannya maka ada kecenderungan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

5.3 Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat

Analisis kelayakan usahatani cabai merah pada penelitian ini menggunakan analisis kelayakan B/C rasio. B/C rasio digunakan untuk melihat suatu yang dilakukan layak untuk diusahakan atau tidak, dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai B/C rasio yang diperoleh lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan sedangkan jika nilai B/C rasio kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Untuk menghitung B/C Ratio, digunakan rumus $B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Pendapatan } (\pi)}{\text{Total Biaya (TC)}}$

Dengan :

Pendapatan (π) = Rp.11.387.782

Total biaya (TC) = Rp.4.256.782

$$\text{Maka, B/C ratio} = \frac{\text{Rp.11.387.782}}{\text{Rp.4.256.218}} = 2.6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai B/C ratio adalah sebesar 2.6. Suratiyah (2015) menyatakan bahwa jika nilai B/C rasio lebih besar dari 1 maka usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah yang dilaksanakan oleh 42 petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat layak untuk diusahakan karena nilai B/C rasio lebih besar dari 1. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nugraheni dan Tinaprilla (2022) menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kentang dengan pola tanam monokultur dan pola tanam tumpang sari (cabai) menguntungkan di Kecamatan Pegalengan Kabupaten Bandung. Rekomendasi kebijakan dalam penelitian ini terkait dengan kelayakan usahatani cabai merah yaitu Pengembangan kawasan usaha agribisnis terpadu cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan mengenai analisis produksi, pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah luas lahan, benih, dan pupuk NPK.
2. Pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah Rp.11.387.782,-/musim tanam.
3. Usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat layak untuk dikembangkan.

6.2 Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Produksi cabai merah dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pupuk NPK. Petani cabai merah kesulitan memperoleh pupuk NPK di Desa Tanjung Ibus. Pemerintah sebaiknya menetapkan kebijakan subsidi pupuk kepada petani untuk meningkatkan ketersediaan pupuk dan akses petani terhadap pupuk. Hal tersebut dikarenakan pupuk bermanfaat bagi peningkatan produksi cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Biaya variabel tenaga kerja usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus sangat tinggi sehingga pemerintah sebaiknya menetapkan kebijakan bantuan

teknologi yaitu traktor untuk meminimalisir biaya tenaga kerja luar keluarga yang besar saat pengolahan tanah. Penurunan biaya tenaga kerja luar keluarga akan meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

3. Usahatani cabai merah di Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, layak untuk dikembangkan. Pemerintah sebaiknya menetapkan kebijakan agribisnis cabai merah terpadu di Desa Tanjung Ibas, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat untuk mengembangkan pertanian cabai merah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Edisi Ke 2). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Adhiana. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agrica Ekstensia*.
- Agustina. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Produksi Anggrek *Vanda Douglas* Di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi Agribisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor. [Tidak Dipublikasikan].
- Amelia, S., Putri, A. M., Ibnu sina, F. (2022). Karakteristik dan Pengetahuan Petani Cabai Merah terhadap Penggunaan Pestisida Kimia: Studi Kasus di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Indonesia. *Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*.
- Amir, H, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Varietas Pilar F1 Di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. (Skripsi). Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Andrias, A.A., Darusman, Y, dan Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan terhadap produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmu Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1). 521-531.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Azhari, A. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- BPS Kabupaten Langkat. (2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. Peta Wilayah Kabupaten Langkat Dalam Angka (2023).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Badan Pusat Statistik Tanaman Sayuran Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Pertanian Hortikultura Data Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman Sayuran di Provinsi Sumatera Utara. BPS Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2017). Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). (2021). Rencana Setahun dan Realisasi Setiap Minggu Luas Lahan Kecamatan Secanggang.
- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). (2022). Jumlah Keseluruhan Petani Cabai Merah di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang.
- Bunyamin, E.Rochdiani, D, Isyanto. Y. A. (2021). Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Dan Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Darwis, k. (2017). Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi. Inti Mediatanam. Makasaar

- Nurfalach, R. D. (2010). Budidaya Tanaman Cabai Merah. Tugas Akhir (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi, Desak K. R., Suwendra W, dan Yulianthini. N. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Terhadap Petani Cabai Merah. Vol.4. *E-Journal Agribisnis*.
- Dinas Pertanian Kabupaten Langkat. (2021) Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran. Dinas Pertanian Kabupaten Langkat.
- Dwicaksono, M. R. B., B. Suharto. dan L. D. Susanawati. (2013). Pengaruh Penambahan *Effective Microorganisms* pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik. *Jurnal Sumberdaya Alam & Lingkungan*. Halaman. 7-11
- Djoewito W, Haryanto, T, dan Hidayati N A. (2009). *Ekonomi Pertanian*. Surabaya (ID) : Airlangga University Press.
- Eka, P. D. dan Ismail, M. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Jember. *JURNAL AGRITECH*, 19(2), 99-109.
- Furqonisa, Y. R., Sebayang, T. Kesuma, I, S. (2018). Analisis Produksi Dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. (2013). Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan. Jakarta: Bee Media Indonesia. *In Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Ilyas, B *Hukum Pajak Teori J. Supranto*. Jakarta: Erlangga. Kurnia Rahayu.
- Hanafie, R. (2010). Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hidayati, R. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonium L.*) (kasus : Kelurahan Haranggaol, Kec. Haranggaol Horison, Kab. Simalungun). Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Hiskia, P. L. (2021). Analisis Risiko Cabai Merah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- IAI. Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imnasari. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Pepaya California di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Lampung.
- Just dan Pope. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 3 (2): 449-459. Badan Ketahanan Pangan. 2012.
- Kantor Kepala Desa Tanjung Ibus. (2023). Karakteristik Penduduk Desa Tanjung Ibus Dari Dusun 1 Sampai 12. Desa Tanjung ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2023.

- Kartika, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung (*Zea Mays*) di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. *Jurnal Fakultas Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Kurniati, A, S. dan Vaulina, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*.
- Novita, D. (2017). Kontribusi PT Berkah Rosul Bersaudara Sebagai Mitra Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit Merah di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Nugraheni, S.S., Tinaprilla, N. (2022). Analisis pendapatan usahatani tumpang sari kentang di Kecamatan Pagelengan Kabupaten Bandung. *Risalah Kebijakan Pertanian dan LINGKUNGAN*, 9(2), 123-132.
- Purwanto. (2015). Pengaruh Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *Jurnal Agroland*.Vol 22(3). Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Pradnyawati, B. A. G., Dan Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Pratiwi, P, N., Murdy, S., dan Damayanti, Y. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*.
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Perbankan Syari'ah Masharif Al-Syari'ah*, 1 (2): 1-6.
- Remedy, T. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung (studi kasus: di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Sarina. Silamat, E. dan Puspitasari, D. (2015). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Jurusan Agribisnis Stiper Rejang Lebong*.
- Sevilla, C. G. (2010). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Sharma (2019). *Worldwide Pesticides Usage and Its Impact on Ecosystem*. *SN Applied Sciences*, 1.DOI: <https://doi.org/10.1007/s42452-019-1485-1>.
- Sonang S, Purba AT, Pardede FOI. Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia dengan Metode K-Means. *J Tek Inf dan Komput*. (2019;2(2):166.
- Suddin, F. A. dan Tahir, G. A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah dan tengalan di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Trofik*, 6 (1). Fakultas Pertanian. Makassar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno. (2008). Makro Ekonomi, Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sulaeman, (2017). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal agroland*. 24(3). Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu usaha Tani Edisi Revisi. Niaga swadaya. Jakarta.
- Susila, A. D. (2013). Sistem Hidroponik. Departemen Agonomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Modul. Bogor: IPB. 20 hal.
- Syarif, A. dan Zainuddin, M. (2017). Intisari Sosiologi Pertanian. Inti Mediatanam. Makassar.
- Syukur, M. (2013). Cabai Merah Prospek Bisnis dan Teknologi Mancanegara. Bogor: Swadaya.
- Taufik, M. (2010). Analisis pendapatan usahatani dan penanganan pascapanen cabai merah. *Jurnal Litbang Pertanian*. 30(2): 66–70
- Widarjono, A. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua. Ekonisia, Yogyakarta.
- Winarno, F. G. (2017). Cabai : Potensi Pengembangan Agrobisnis dan Agroindustri. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Wuriesylian dan Saputro, A. (2021). Aplikasi Pupuk NPK untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Kacang Tanah. *Jurnal Planta Simbiosis Volume 3(2) Oktober 2021*
- Yanti, D. (2014). Studi Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agroteknologi. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Zulkipli. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agribisnis*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah

No	Luas Lahan (X1)	Benih (X2)	Pupuk NPK (X3)	Insektisida (X4)	Tenaga Kerja (X5)	Produksi (Y)
1	0,08	1	5	0,3	2	130
2	0,24	5	15	0,6	5	235
3	0,12	2	7	0,4	2	150
4	0,12	2	8	0,5	3	155
5	0,12	2	7	0,5	3	155
6	0,08	1	5	0,3	2	130
7	0,08	1	5	0,3	2	130
8	0,08	1	5	0,3	2	130
9	0,12	2	8	0,4	3	155
10	0,12	2	8	0,4	4	155
11	0,12	2	8	0,4	4	150
12	0,12	2	7	0,4	3	150
13	0,16	3	10	0,5	3	175
14	0,16	3	9	0,5	3	175
15	0,12	2	10	0,4	3	155
16	0,16	3	10	0,5	4	180
17	0,16	3	10	0,5	4	180
18	0,16	3	10	0,5	4	180
19	0,16	3	10	0,5	4	175
20	0,16	3	9	0,5	4	175
21	0,2	4	12	0,5	5	196
22	0,2	4	12	0,5	5	195
23	0,2	4	12	0,5	5	195
24	0,16	3	10	0,4	4	175
25	0,24	5	15	0,7	5	225
26	0,24	5	15	0,7	5	235
27	0,24	5	15	0,6	5	235
28	0,2	4	12	0,6	5	197
29	0,2	4	12	0,6	4	197
30	0,2	4	12	0,5	5	190
31	0,2	4	13	0,5	5	190
32	0,2	4	13	0,5	5	195
33	0,2	4	13	0,5	5	195
34	0,24	5	15	0,6	5	230
35	0,24	5	15	0,6	5	230
36	0,24	5	15	0,7	5	225
37	0,2	4	12	0,5	5	197
38	0,2	4	12	0,5	4	197
39	0,2	4	12	0,5	4	197
40	0,2	4	12	0,5	5	197
41	0,2	4	12	0,5	5	196
42	0,08	1	5	0,3	2	130

Lampiran 2. Uji Multikolinearitas

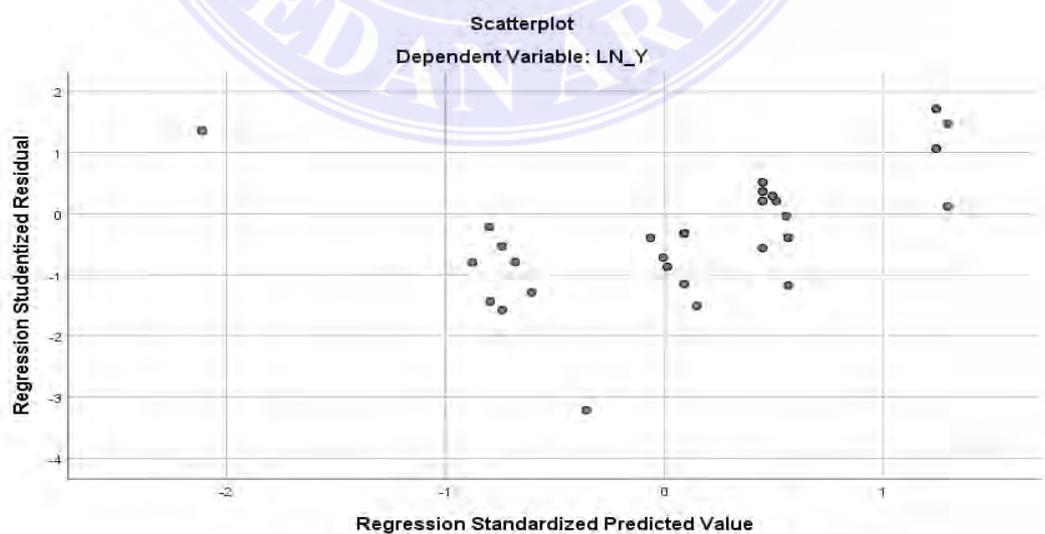
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan	0,659	1,518
Benih	0,023	42,583
Pupuk NPK	0,032	31,640
Insektisida	0,106	9,428
Tenaga_Kerja	0,123	8,145

Lampiran 3. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirn
Unstandardized
Residual

N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,1885
	Std. Deviation	0,17614
Most Extreme Differences	Absolute	0,137
	Positive	0,129
	Negative	-0,137
Test Statistic		0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,046 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,377

Lampiran 4. Grafik Plot



Lampiran 5. Uji Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square	Sig. f change	Durbin Watson
1	0.960	.000	1.011

Lampiran 6. Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.228	5	.246	199.450	.000 ^b
	Residual	.044	36	.001		
	Total	1.272	41			

Lampiran 7. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.351	.163		26.682	.000
	LN_X1	.013	.007	.071	1.851	.072
	LN_X2	.174	.071	.495	2.440	.020
	LN_X3	.252	.091	.486	2.776	.009
	LN_X4	.059	.074	.076	.794	.432
	LN_X5	-.035	.049	-.064	-.717	.478

Lampiran 8. Tabel-t

Rumus Tabel-t = 0,05 : 2, k – n - 1

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9. Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Biaya Mulsa (Rp/musim tanam)	Biaya Cangkul (Rp/musim tanam)	Biaya Gembor Air (Rp/musim tanam)	Biaya Sprayer (Rp/musim tanam)	Biaya Tali Plastik (Rp/Musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	260.000	70.000	70.000	500.000	30.000
2	Tina	0,24	780.000	70.000	80.000	600.000	75.000
3	Wono	0,12	390.000	80.000	80.000	600.000	45.000
4	Yudi	0,12	390.000	80.000	70.000	600.000	45.000
5	Wasis	0,12	390.000	80.000	70.000	500.000	45.000
6	Paisah	0,08	260.000	80.000	70.000	500.000	24.000
7	Rini	0,08	260.000	80.000	70.000	500.000	24.000
8	Penot	0,08	260.000	80.000	70.000	500.000	24.000
9	Esti	0,12	390.000	80.000	70.000	500.000	45.000
10	Agus	0,12	390.000	80.000	70.000	500.000	45.000
11	Mistik	0,12	390.000	80.000	70.000	500.000	45.000
12	Miswatik	0,12	390.000	80.000	70.000	500.000	45.000
13	Yana	0,16	520.000	80.000	70.000	500.000	60.000
14	Anik	0,16	520.000	80.000	70.000	500.000	60.000
15	Bejo	0,12	390.000	80.000	70.000	500.000	45.000
16	Gini	0,16	520.000	80.000	70.000	500.000	60.000
17	Wardoyo	0,16	520.000	80.000	70.000	500.000	60.000
18	Pinik	0,16	520.000	80.000	70.000	500.000	60.000
19	Saman	0,16	520.000	70.000	80.000	500.000	60.000
20	Ngatiman	0,16	520.000	70.000	80.000	500.000	60.000
21	Suhan	0,2	650.000	70.000	80.000	600.000	75.000
22	Tupon	0,2	650.000	70.000	70.000	600.000	60.000
23	Tugi	0,2	650.000	80.000	70.000	600.000	60.000
24	Gimun	0,16	520.000	80.000	70.000	600.000	60.000

25	Andar	0,24	780.000	80.000	70.000	600.000	75.000
26	Togar	0,24	780.000	80.000	70.000	600.000	75.000
27	Dahlan	0,24	780.000	80.000	70.000	600.000	75.000
28	Tatok	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
29	Sunar	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
30	Rudi	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
31	Gundul	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
32	Paimin	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75000
33	Jumiran	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
34	Sipon	0,24	780.000	80.000	70.000	500.000	75.000
35	Setu	0,24	780.000	80.000	70000	500.000	75.000
36	Sumiran	0,24	780.000	70.000	70.000	500.000	75.000
37	Usup	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
38	Anto	0,2	650.000	80.000	70000	500.000	75.000
39	Tukiyo	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
40	Asun	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
41	Salikin	0,2	650.000	80.000	70.000	500.000	75.000
42	Sukardi	0,08	260.000	80.000	70.000	500.000	30.000
Total		10,72	23.140.000	3.290.000	2.990.000	22.000.000	2.517.000
Rata-rata		0,26	2.158.582	306.902	278.917	2.052.238	234.794

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Mulsa

Menghitung biaya penyusutan menurut (IAI, 2015) =

$$\frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Unit}$$

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah mulsa (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Pentusutan (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	2	130.000	70.000	2	60.000
2	Tina	0,24	6	130.000	70.000	2	180.000
3	Wono	0,12	3	130.000	70.000	2	90.000
4	Yudi	0,12	3	130.000	70.000	2	90.000
5	Wasis	0,12	3	130.000	70.000	1	180.000
6	Paisah	0,08	2	130.000	70.000	1	120.000
7	Rini	0,08	2	130.000	70.000	1	120.000
8	Penot	0,08	2	130.000	70.000	2	60.000
9	Esti	0,12	3	130.000	70.000	2	90.000
10	Agus	0,12	3	130.000	70.000	2	90.000
11	Mistik	0,12	3	130.000	70.000	2	90.000
12	Miswatik	0,12	3	130.000	70.000	2	90.000
13	Yana	0,16	4	130.000	70.000	2	120.000
14	Anik	0,16	4	130.000	70.000	2	120.000
15	Bejo	0,12	3	130.000	70.000	2	90.000
16	Gini	0,16	4	130.000	70.000	2	120.000
17	Wardoyo	0,16	4	130.000	70.000	2	120.000
18	Pinik	0,16	4	130.000	70.000	2	120.000
19	Saman	0,16	4	130.000	70.000	2	120.000
20	Ngatiman	0,16	4	130.000	70.000	3	80.000
21	Suhan	0,2	5	130.000	70.000	3	100.000
22	Tupon	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
23	Tugi	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
24	Gimun	0,16	4	130.000	70.000	2	120.000
25	Andar	0,24	6	130.000	70.000	3	120.000
26	Togar	0,24	6	130.000	70.000	3	120.000
27	Dahlan	0,24	6	130.000	70.000	2	180.000
28	Tatok	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
29	Sunar	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
30	Rudi	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
31	Gundul	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
32	Paimin	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
33	Jumiran	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
34	Sipon	0,24	6	130.000	70.000	2	180.000
35	Setu	0,24	6	130.000	70.000	2	180.000
36	Sumiran	0,24	6	130.000	70.000	2	180.000
37	Usup	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
38	Anto	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
39	Tukiyo	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
40	Asun	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
41	Salikin	0,2	5	130.000	70.000	2	150.000
42	Sukardi	0,08	2	130.000	70.000	2	60.000
Total		10,72					5.340.000
Rata-rata		0,26					498.134

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Cangkul

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah cangkul (Unit)	Harga Awal (Rp/Unit)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	1	70.000	55.000	1	15.000
2	Tina	0,24	1	70.000	55.000	1	15.000
3	Wono	0,12	1	80.000	55.000	2	25.000
4	Yudi	0,12	1	80000	55.000	2	25.000
5	Wasis	0,12	1	80.000	55.000	2	25.000
6	Paisah	0,08	1	80.000	55.000	2	25.000
7	Rini	0,08	1	80.000	55.000	2	25.000
8	Penot	0,08	1	80.000	55.000	2	25.000
9	Esti	0,12	1	80.000	55.000	2	25.000
10	Agus	0,12	1	80.000	55.000	2	25.000
11	Mistik	0,12	1	80.000	55.000	2	25.000
12	Miswatik	0,12	1	80.000	55.000	2	25.000
13	Yana	0,16	1	80.000	55.000	2	25.000
14	Anik	0,16	1	80.000	55.000	2	25.000
15	Bejo	0,12	1	80.000	55.000	2	25.000
16	Gini	0,16	1	80.000	55.000	2	25.000
17	Wardoyo	0,16	1	80.000	55.000	2	25.000
18	Pinik	0,16	1	80.000	55.000	2	25.000
19	Saman	0,16	1	70.000	55.000	1	15.000
20	Ngatiman	0,16	1	70.000	55.000	1	15.000
21	Suhan	0,2	1	70.000	55.000	1	15.000
22	Tupon	0,2	1	70.000	55.000	1	15.000
23	Tugi	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
24	Gimun	0,16	1	80.000	55.000	2	25.000
25	Andar	0,24	1	80.000	55.000	2	25.000
26	Togar	0,24	1	80.000	55.000	2	25.000
27	Dahlan	0,24	1	80.000	55.000	2	25.000
28	Tatok	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
29	Sunar	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
30	Rudi	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
31	Gundul	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
32	Paimin	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
33	Jumiran	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
34	Sipon	0,24	1	80.000	55.000	2	25.000
35	Setu	0,24	1	80.000	55.000	2	25.000
36	Sumiran	0,24	1	70.000	55.000	1	15.000
37	Usup	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
38	Anto	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
39	Tukiyo	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
40	Asun	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
41	Salikin	0,2	1	80.000	55.000	2	25.000
42	Sukardi	0,08	1	80.000	55.000	2	25.000
Total		10,72					980.000
Rata-rata		0,26					91.417

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Gembor Air

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Gembor Air (Unit)	Harga Awal (Rp/Unit)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	2	35.000	20.000	2	15.000
2	Tina	0,24	2	40.000	20.000	2	20.000
3	Wono	0,12	2	40.000	20.000	2	20.000
4	Yudi	0,12	2	35.000	20.000	2	15.000
5	Wasis	0,12	2	35.000	20.000	2	15.000
6	Paisah	0,08	2	35.000	20.000	1	30.000
7	Rini	0,08	2	35.000	20.000	1	30.000
8	Penot	0,08	2	35.000	20.000	1	30.000
9	Esti	0,12	2	35.000	20.000	2	15.000
10	Agus	0,12	2	35.000	20.000	2	15.000
11	Mistik	0,12	2	35.000	20.000	2	15.000
12	Miswatik	0,12	2	35.000	20.000	2	15.000
13	Yana	0,16	2	35.000	20.000	2	15.000
14	Anik	0,16	2	35.000	20.000	2	15.000
15	Bejo	0,12	2	35.000	20.000	2	15.000
16	Gini	0,16	2	35.000	20.000	2	15.000
17	Wardoyo	0,16	2	35.000	20.000	2	15.000
18	Pinik	0,16	2	35.000	20.000	2	15.000
19	Saman	0,16	2	40.000	20.000	2	20.000
20	Ngatiman	0,16	2	40.000	20.000	2	20.000
21	Suhan	0,2	2	40.000	20.000	2	20.000
22	Tupon	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
23	Tugi	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
24	Gimun	0,16	2	35.000	20.000	2	15.000
25	Andar	0,24	2	35.000	20.000	2	15.000
26	Togar	0,24	2	35.000	20.000	2	15.000
27	Dahlan	0,24	2	35.000	20.000	2	15.000
28	Tatok	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
29	Sunar	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
30	Rudi	0,2	2	35.000	20.000	1	30.000
31	Gundul	0,2	2	35.000	20.000	1	30.000
32	Paimin	0,2	2	35.000	20.000	1	30.000
33	Jumiran	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
34	Sipon	0,24	2	35.000	20.000	2	15.000
35	Setu	0,24	2	35.000	20.000	2	15.000
36	Sumiran	0,24	2	35.000	20.000	2	15.000
37	Usup	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
38	Anto	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
39	Tukiyo	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
40	Asun	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
41	Salikin	0,2	2	35.000	20.000	2	15.000
42	Sukardi	0,08	2	35.000	20.000	2	15.000
Total		10,72					745.000
Rata-rata		0,26					69.496

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Sprayer

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sprayer (Unit)	Harga Awal (Rp/unit)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	1	500.000	175.000	5	65.000
2	Tina	0,24	1	600.000	175.000	6	70.833
3	Wono	0,12	1	600.000	175.000	6	70.833
4	Yudi	0,12	1	600.000	175.000	6	70.833
5	Wasis	0,12	1	500.000	175.000	5	65.000
6	Paisah	0,08	1	500.000	175.000	5	65.000
7	Rini	0,08	1	500.000	175.000	5	65.000
8	Penot	0,08	1	500.000	175.000	5	65.000
9	Esti	0,12	1	500.000	175.000	5	65.000
10	Agus	0,12	1	500.000	175.000	5	65.000
11	Mistik	0,12	1	500.000	175.000	5	65.000
12	Miswatik	0,12	1	500.000	175.000	5	65.000
13	Yana	0,16	1	500.000	175.000	5	65.000
14	Anik	0,16	1	500.000	175.000	5	65.000
15	Bejo	0,12	1	500.000	175.000	5	65.000
16	Gini	0,16	1	500.000	175.000	5	65.000
17	Wardoyo	0,16	1	500.000	175.000	5	65.000
18	Pinik	0,16	1	500.000	175.000	5	65.000
19	Saman	0,16	1	500.000	175.000	5	65.000
20	Ngatiman	0,16	1	500.000	175.000	5	65.000
21	Suhan	0,2	1	600.000	175.000	5	85.000
22	Tupon	0,2	1	600.000	175.000	6	70.833
23	Tugi	0,2	1	600.000	175.000	6	70.833
24	Gimun	0,16	1	600.000	175.000	6	70.833
25	Andar	0,24	1	600.000	175.000	6	70.833
26	Togar	0,24	1	600.000	175.000	6	70.833
27	Dahlan	0,24	1	600.000	175.000	6	70.833
28	Tatok	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
29	Sunar	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
30	Rudi	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
31	Gundul	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
32	Paimin	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
33	Jumiran	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
34	Sipon	0,24	1	500.000	175.000	5	65.000
35	Setu	0,24	1	500.000	175.000	5	65.000
36	Sumiran	0,24	1	500.000	175.000	5	65.000
37	Usup	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
38	Anto	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
39	Tukiyo	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
40	Asun	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
41	Salikin	0,2	1	500.000	175.000	5	65.000
42	Sukardi	0,08	1	500.000	175.000	5	65.000
Total		10,72					2.802.497
Rata-rata		0,26					261.426

Lampiran 14. Biaya Penyusutan Tali Plastik

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp/Unit)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	2	15.000	7.000	2	8.000
2	Tina	0,24	5	15.000	7.000	2	20.000
3	Wono	0,12	3	15.000	7.000	2	12.000
4	Yudi	0,12	3	15.000	7.000	2	12.000
5	Wasis	0,12	3	15.000	7.000	1	24.000
6	Paisah	0,08	2	12.000	7.000	1	16.000
7	Rini	0,08	2	12.000	7.000	1	16.000
8	Penot	0,08	2	12.000	7.000	1	16.000
9	Esti	0,12	3	15.000	7.000	2	12.000
10	Agus	0,12	3	15.000	7.000	2	12.000
11	Mistik	0,12	3	15.000	7.000	2	12.000
12	Miswatik	0,12	3	15.000	7.000	2	12.000
13	Yana	0,16	4	15.000	7.000	2	16.000
14	Anik	0,16	4	15.000	7.000	2	16.000
15	Bejo	0,12	3	15.000	7.000	2	12.000
16	Gini	0,16	4	15.000	7.000	2	16.000
17	Wardoyo	0,16	4	15.000	7.000	2	16.000
18	Pinik	0,16	4	15.000	7.000	2	16.000
19	Saman	0,16	4	15.000	7.000	2	16.000
20	Ngatiman	0,16	4	15.000	7.000	2	16.000
21	Suhan	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
22	Tupon	0,2	5	12.000	7.000	2	12.500
23	Tugi	0,2	5	12.000	7.000	2	12.500
24	Gimun	0,16	4	15.000	7.000	2	20.000
25	Andar	0,24	5	15.000	7.000	2	20.000
26	Togar	0,24	5	15.000	7.000	2	20.000
27	Dahlan	0,24	5	15.000	7.000	2	20.000
28	Tatok	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
29	Sunar	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
30	Rudi	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
31	Gundul	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
32	Paimin	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
33	Jumiran	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
34	Sipon	0,24	5	15.000	7.000	2	20.000
35	Setu	0,24	5	15.000	7.000	2	20.000
36	Sumiran	0,24	5	15.000	7.000	2	20.000
37	Usup	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
38	Anto	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
39	Tukiyo	0,2	5	15.000	7.000	2	20.000
40	Asun	0,2	5	15.000	7.000	1	40.000
41	Salikin	0,2	5	15.000	7.000	1	40.000
42	Sukardi	0,08	2	15.000	7.000	1	16.000
Total		10,72					757.000
Rata-rata		0,26					70.615

Lampiran 15. Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih (Rp/musim tanam)	Biaya NPK (Rp/musim tanam)	Biaya Pestisida (Rp/musim tanam)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	80.000	90.000	45.000	160.000
2	Tina	0,24	400.000	270.000	90.000	400.000
3	Wono	0,12	160.000	126.000	60.000	160.000
4	Yudi	0,12	160.000	144.000	75.000	240.000
5	Wasis	0,12	160.000	126.000	75.000	240.000
6	Paisah	0,08	80.000	90.000	45.000	160.000
7	Rini	0,08	80.000	90.000	45.000	160.000
8	Penot	0,08	80.000	90.000	45.000	160.000
9	Esti	0,12	160.000	144.000	60.000	240.000
10	Agus	0,12	160.000	144.000	60.000	320.000
11	Mistik	0,12	160.000	144.000	60.000	320.000
12	Miswatik	0,12	160.000	126.000	60.000	240.000
13	Yana	0,16	240.000	180.000	75.000	240.000
14	Anik	0,16	240.000	162.000	75.000	240.000
15	Bejo	0,12	160.000	180.000	60.000	240.000
16	Gini	0,16	240.000	180.000	75.000	320.000
17	Wardoyo	0,16	240.000	180.000	75.000	320.000
18	Pinik	0,16	240.000	180.000	75.000	320.000
19	Saman	0,16	240.000	180.000	75.000	320.000
20	Ngatiman	0,16	240.000	162.000	75.000	320.000
21	Suhan	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
22	Tupon	0,2	320.000	216.000	750.00	400.000
23	Tugi	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
24	Gimun	0,16	240.000	180.000	60.000	320.000

25	Andar	0,24	400.000	270.000	105.000	400.000
26	Togar	0,24	400.000	270.000	105.000	400.000
27	Dahlan	0,24	400.000	270.000	90.000	400.000
28	Tatok	0,2	320.000	216.000	90.000	400.000
29	Sunar	0,2	320.000	216.000	90.000	320.000
30	Rudi	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
31	Gundul	0,2	320.000	234.000	75.000	400.000
32	Paimin	0,2	320.000	234.000	75.000	400.000
33	Jumiran	0,2	320.000	234.000	75.000	400.000
34	Sipon	0,24	400.000	270.000	90.000	400.000
35	Setu	0,24	400.000	270.000	90.000	400.000
36	Sumiran	0,24	400.000	270.000	105.000	400.000
37	Usup	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
38	Anto	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
39	Tukiyo	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
40	Asun	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
41	Salikin	0,2	320.000	216.000	75.000	400.000
42	Sukardi	0,08	80.000	90.000	45.000	160.000
Total		10,72	10.880.000	7.956.000	3.075.000	13.520.000
Rata-rata		0,26	1.014.925	742.164	286.847	1.261.194

Lampiran 16. Biaya Variabel Benih

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah (Bungkus/Ha)	Harga (Rp/bungkus)	Biaya Benih (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	Benih	1	80.000	80.000
2	Tina	0,24	Benih	5	80.000	400.000
3	Wono	0,12	Benih	2	80.000	160.000
4	Yudi	0,12	Benih	2	80.000	160.000
5	Wasis	0,12	Benih	2	80.000	160.000
6	Paisah	0,08	Benih	1	80.000	80.000
7	Rini	0,08	Benih	1	80.000	80.000
8	Penot	0,08	Benih	1	80.000	80.000
9	Esti	0,12	Benih	2	80.000	160.000
10	Agus	0,12	Benih	2	80.000	160.000
11	Mistik	0,12	Benih	2	80.000	160.000
12	Miswatik	0,12	Benih	2	80.000	160.000
13	Yana	0,16	Benih	3	80.000	240.000
14	Anik	0,16	Benih	3	80.000	240.000
15	Bejo	0,12	Benih	2	80.000	160.000
16	Gini	0,16	Benih	3	80.000	240.000
17	Wardoyo	0,16	Benih	3	80.000	240.000
18	Pinik	0,16	Benih	3	80.000	240.000
19	Saman	0,16	Benih	3	80.000	240.000
20	Ngatiman	0,16	Benih	3	80.000	240.000
21	Suhan	0,2	Benih	4	80.000	320.000
22	Tupon	0,2	Benih	4	80.000	320.000
23	Tugi	0,2	Benih	4	80.000	320.000
24	Gimun	0,16	Benih	3	80.000	240.000
25	Andar	0,24	Benih	5	80.000	400.000
26	Togar	0,24	Benih	5	80.000	400.000
27	Dahlan	0,24	Benih	5	80.000	400.000
28	Tatok	0,2	Benih	4	80.000	320.000
29	Sunar	0,2	Benih	4	80.000	320.000
30	Rudi	0,2	Benih	4	80.000	320.000
31	Gundul	0,2	Benih	4	80.000	320.000
32	Paimin	0,2	Benih	4	80.000	320.000
33	Jumiran	0,2	Benih	4	80.000	320.000
34	Sipon	0,24	Benih	5	80.000	400.000
35	Setu	0,24	Benih	5	80.000	400.000
36	Sumiran	0,24	Benih	5	80.000	400.000
37	Usup	0,2	Benih	4	80.000	320.000
38	Anto	0,2	Benih	4	80.000	320.000
39	Tukiyo	0,2	Benih	4	80.000	320.000
40	Asun	0,2	Benih	4	80.000	320.000
41	Salikin	0,2	Benih	4	80.000	320.000
42	Sukardi	0,08	Benih	1	80.000	80.000
Total		10,72				10.880.000
Rata-rata		0,26				1.014.925

Lampiran 17. Biaya Variabel Pupuk NPK

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah NPK (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya NPK (Rp/Musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	Pupuk NPK	5	18.000	90.000
2	Tina	0,24	Pupuk NPK	15	18.000	270.000
3	Wono	0,12	Pupuk NPK	7	18.000	126.000
4	Yudi	0,12	Pupuk NPK	8	18.000	144.000
5	Wasis	0,12	Pupuk NPK	7	18.000	126.000
6	Paisah	0,08	Pupuk NPK	5	18.000	90.000
7	Rini	0,08	Pupuk NPK	5	18.000	90.000
8	Penot	0,08	Pupuk NPK	5	18.000	90.000
9	Esti	0,12	Pupuk NPK	8	18.000	144.000
10	Agus	0,12	Pupuk NPK	8	18.000	144.000
11	Mistik	0,12	Pupuk NPK	8	18.000	144.000
12	Miswatik	0,12	Pupuk NPK	7	18.000	126.000
13	Yana	0,16	Pupuk NPK	10	18.000	180.000
14	Anik	0,16	Pupuk NPK	9	18.000	162.000
15	Bejo	0,12	Pupuk NPK	10	18.000	180.000
16	Gini	0,16	Pupuk NPK	10	18.000	180.000
17	Wardoyo	0,16	Pupuk NPK	10	18.000	180.000
18	Pinik	0,16	Pupuk NPK	10	18.000	180.000
19	Saman	0,16	Pupuk NPK	10	18.000	180.000
20	Ngatiman	0,16	Pupuk NPK	9	18.000	162.000
21	Suhan	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
22	Tupon	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
23	Tugi	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
24	Gimun	0,16	Pupuk NPK	10	18.000	180.000
25	Andar	0,24	Pupuk NPK	15	18.000	270.000
26	Togar	0,24	Pupuk NPK	15	18.000	270.000
27	Dahlan	0,24	Pupuk NPK	15	18.000	270.000
28	Tatok	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
29	Sunar	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
30	Rudi	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
31	Gundul	0,2	Pupuk NPK	13	18.000	234.000
32	Paimin	0,2	Pupuk NPK	13	18.000	234.000
33	Jumiran	0,2	Pupuk NPK	13	18.000	234.000
34	Sipon	0,24	Pupuk NPK	15	18.000	270.000
35	Setu	0,24	Pupuk NPK	15	18.000	270.000
36	Sumiran	0,24	Pupuk NPK	15	18.000	270.000
37	Usup	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
38	Anto	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
39	Tukiyo	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
40	Asun	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
41	Salikin	0,2	Pupuk NPK	12	18.000	216.000
42	Sukardi	0,08	Pupuk NPK	5	18.000	90.000
Total		10,72				7.956.000
Rata-rata		0,26				742.164

Lampiran 18. Biaya Variabel Pestisida

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Biaya Pestisida (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	Insektisida	0,3	15.000	45.000
2	Tina	0,24	Insektisida	0,6	15.000	90.000
3	Wono	0,12	Insektisida	0,4	15.000	60.000
4	Yudi	0,12	Insektisida	0,5	15.000	75.000
5	Wasis	0,12	Insektisida	0,5	15.000	75.000
6	Paisah	0,08	Insektisida	0,3	15.000	45.000
7	Rini	0,08	Insektisida	0,3	15.000	45.000
8	Penot	0,08	Insektisida	0,3	15.000	45.000
9	Esti	0,12	Insektisida	0,4	15.000	60.000
10	Agus	0,12	Insektisida	0,4	15.000	60.000
11	Mistik	0,12	Insektisida	0,4	15.000	60.000
12	Miswatik	0,12	Insektisida	0,4	15.000	60.000
13	Yana	0,16	Insektisida	0,5	15.000	75.000
14	Anik	0,16	Insektisida	0,5	15.000	75.000
15	Bejo	0,12	Insektisida	0,4	15.000	60.000
16	Gini	0,16	Insektisida	0,5	15.000	75.000
17	Wardoyo	0,16	Insektisida	0,5	15.000	75.000
18	Pinik	0,16	Insektisida	0,5	15.000	75.000
19	Saman	0,16	Insektisida	0,5	15.000	75.000
20	Ngatiman	0,16	Insektisida	0,5	15.000	75.000
21	Suhan	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
22	Tupon	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
23	Tugi	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
24	Gimun	0,16	Insektisida	0,4	15.000	60.000
25	Andar	0,24	Insektisida	0,7	15.000	105.000
26	Togar	0,24	Insektisida	0,7	15.000	105.000
27	Dahlan	0,24	Insektisida	0,6	15.000	90.000
28	Tatok	0,2	Insektisida	0,6	15.000	90.000
29	Sunar	0,2	Insektisida	0,6	15.000	90.000
30	Rudi	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
31	Gundul	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
32	Paimin	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
33	Jumiran	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
34	Sipon	0,24	Insektisida	0,6	15.000	90.000
35	Setu	0,24	Insektisida	0,6	15.000	90.000
36	Sumiran	0,24	Insektisida	0,7	15.000	105.000
37	Usup	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
38	Anto	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
39	Tukiyo	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
40	Asun	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
41	Salikin	0,2	Insektisida	0,5	15.000	75.000
42	Sukardi	0,08	Insektisida	0,3	15.000	45.000
Total		10,72				3.075.000
Rata-rata		0,26				286.847

Lampiran 19. Biaya Variabel Tenaga Kerja

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/orang)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/musim tanam)
1	Sopiyan	0,08	Tenaga Kerja	2	80.000	160.000
2	Tina	0,24	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
3	Wono	0,12	Tenaga Kerja	2	80.000	160.000
4	Yudi	0,12	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
5	Wasis	0,12	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
6	Paisah	0,08	Tenaga Kerja	2	80.000	160.000
7	Rini	0,08	Tenaga Kerja	2	80.000	160.000
8	Penot	0,08	Tenaga Kerja	2	80.000	160.000
9	Esti	0,12	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
10	Agus	0,12	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
11	Mistik	0,12	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
12	Miswatik	0,12	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
13	Yana	0,16	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
14	Anik	0,16	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
15	Bejo	0,12	Tenaga Kerja	3	80.000	240.000
16	Gini	0,16	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
17	Wardoyo	0,16	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
18	Pinik	0,16	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
19	Saman	0,16	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
20	Ngatiman	0,16	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
21	Suhan	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
22	Tupon	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
23	Tugi	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
24	Gimun	0,16	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
25	Andar	0,24	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
26	Togar	0,24	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
27	Dahlan	0,24	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
28	Tatok	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
29	Sunar	0,2	Tenaga Kerja	4	80.000	320.000
30	Rudi	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
31	Gundul	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
32	Paimin	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
33	Jumiran	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
34	Sipon	0,24	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
35	Setu	0,24	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
36	Sumiran	0,24	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
37	Usup	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
38	Anto	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
39	Tukiyo	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
40	Asun	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
41	Salikin	0,2	Tenaga Kerja	5	80.000	400.000
42	Sukardi	0,08	Tenaga Kerja	2	80.000	160.000
Total		10,72				13.520.000
Rata-rata		0,26				1.261.194

Lampiran 20. Produksi Cabai Merah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	Sopiyan	0,08	130
2	Tina	0,24	235
3	Wono	0,12	150
4	Yudi	0,12	155
5	Wasis	0,12	155
6	Paisah	0,08	130
7	Rini	0,08	130
8	Penot	0,08	130
9	Esti	0,12	155
10	Agus	0,12	155
11	Mistik	0,12	150
12	Miswatic	0,12	150
13	Yana	0,16	175
14	Anik	0,16	175
15	Bejo	0,12	155
16	Gini	0,16	180
17	Wardoyo	0,16	180
18	Pinik	0,16	180
19	Saman	0,16	175
20	Ngatiman	0,16	175
21	Suhan	0,2	196
22	Tupon	0,2	195
23	Tugi	0,2	195
24	Gimun	0,16	175
25	Andar	0,24	225
26	Togar	0,24	235
27	Dahlan	0,24	235
28	Tatok	0,2	197
29	Sunar	0,2	197
30	Rudi	0,2	190
31	Gundul	0,2	190
32	Paimin	0,2	195
33	Jumiran	0,2	195
34	Sipon	0,24	230
35	Setu	0,24	230
36	Sumiran	0,24	225
37	Usup	0,2	197
38	Anto	0,2	197
39	Tukiyo	0,2	197
40	Asun	0,2	197
41	Salikin	0,2	196
42	Sukardi	0,08	130
Total		10.72	7639
Rata-rata		0,26	712

Lampiran 21. Daftar Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Penelitian

Perihal : Pengisian kuisisioner

Lampiran : Satu lembar

Kepada Yth : Bapak/Ibu Saudari

Di

Tempat

Dengan Hormat

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, disini saya sebagai mahasiswa Universitas Medan Area ingin melaksanakan penelitian mengenai Analisis Produksi, Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu saudara/i sekalian, untuk membantu mengisi kuisisioner penelitian saya. Partisipasi dari Bapak/i dan Saudara/i sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan atau data dalam penelitian yang saya lakukan ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

A. Identitas Responden

1	Nama	
2	Jenis kelamin	
3	Umur (tahun)	
4	Pendidikan (tahun)	
	➤ SD	
	➤ SMP	
	➤ SMA	
	➤ D3	
	➤ S-1	

5	Berapa lama Saudara/I bekerja sebagai petani cabai merah (Tahun)	
6	Jumlah anggota keluarga (Orang)	
7	Luas Lahan (Ha)	
8	Status lahan a. Milik sendiri b. Sewa	

B. Produksi

No	Komoditas	Jumlah (Kg/Musim tanam)
1	Cabai Merah	

C. Harga Jual

No	Komoditas	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Cabai Merah	

D. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Melaksanakan Usahatani Cabai Merah

1. Biaya Tetap

No	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)
1	Sewa Lahan	
2	Pajak	
Jumlah		

2. Biaya Variabel

2.1 Benih

No	Uraian	Jumlah (Bungkus)	Harga (Rp/Unit)
1	Benih		
Jumlah			

2.2 Pupuk

No	Jenis pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)
1	Urea		
2	NPK		

3	TSP		
4	KCL		
Jumlah			

2.3 Pestisida

No	Jenis pestisida	Nama merek	Banyak	Harga (Rp)
1	Herbisida			
2	Insektisida			
3	Fungisida			
Jumlah				

2.4 Biaya Penyusutan

No	Jenis alat	Jumlah (Unit)	Harga (Unit)	Lama pemakaian (Tahun)
1	Mulsa			
2	Gembor Air			
3	Cangkul			
4	Sprayer			
5				
Jumlah				

2.5 Tenaga Kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp/Orang/Hari)
1	Pengolahan			
2	Penanaman			
3	Pemupukan			
4	Penyiangan			
5	Pemanen			
Jumlah				

E. Faktor yang mempengaruhi produksi

1. Jenis benih yang digunakan bapak/ibu sekarang untuk usahatani cabai merah benih lokal atau unggul? Jelaskan

Jawab :

2. Apakah sewa lahan mempengaruhi produksi usahatani cabai merah Bapak/Ibu ?

Jawab :

3. Apakah pupuk mempengaruhi produksi usahatani cabai merah Bapak/Ibu ?

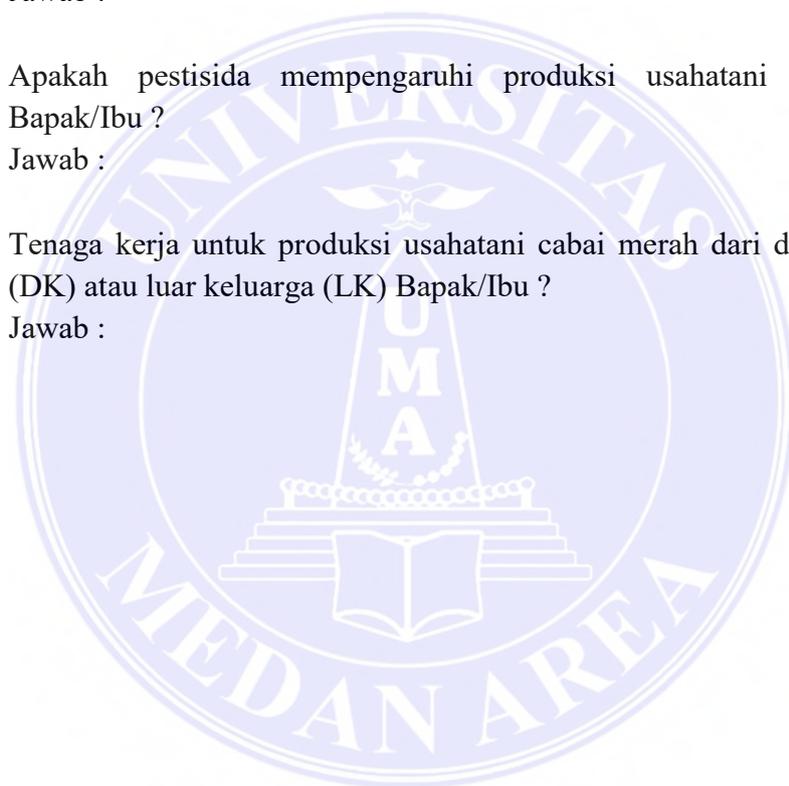
Jawab :

4. Apakah pestisida mempengaruhi produksi usahatani cabai merah Bapak/Ibu ?

Jawab :

5. Tenaga kerja untuk produksi usahatani cabai merah dari dalam keluarga (DK) atau luar keluarga (LK) Bapak/Ibu ?

Jawab :



Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 23. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1944/FP.2/01.10/VI/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 08 Juni 2023

Yth. Kepala Desa Tanjung Ibus
Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Putri Rahayu
NIM : 198220153
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kepala Desa Tanjung Ibus, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 24. Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH DESA TANJUNG IBUS**
KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT
Alamat : Jl Purwosari No 174 Pasar Baru – Kecamatan Secanggang Kode Pos 20855

Nomor : 140- 459 /TI/VI/2023 Tanjung Ibus, 06 Juli 2023
Lampiran : _ Kepada :
Hal : Telah Selesai Pengambilan Yth. UNIVERSITAS MEDAN AREA
Data/Riset Di _
Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti Surat Bapak /Ibu Dekan dari Universitas Medan Area Sumatera Utara Bidang Fakultas Pertanian Nomor : 1944/FP.2/01.10/VI/2023 tanggal 08 Juni 2023 Tentang Pengambilan Data/Riset Mahasiswa atas Nama :

Nama : PUTRI RAHAYU
NIM : 198220153
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Analisis Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Capsium Annum L.) di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Pemerintah Desa Tanjung Ibus telah menyetujui dan mendukung kegiatan dimaksud dan Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah Selesai melakukan Kegiatan Pengambilan Data/Riset.
Demikian Surat ini di sampaikan dan kami ucapkan terima kasih.

**KEP. DESA TANJUNG IBUS**
KEPALA DESA TANJUNG IBUS
KEH. SAHRIL